

**IMPLEMENTASI METODE *READING ALOUD* DAN  
*DRILL* DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS  
QUR'AN (BTQ) PADA SISWA KELAS 2  
DI MI WALISONGO JERAKAH TUGU  
SEMARANG TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



oleh:

**NI'MATUS SHOIMAH  
NIM:1403096089**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni'matus Shoimah  
NIM : 1403096089  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI METODE *READING ALOUD* DAN *DRILL*  
DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS QUR'AN (BTQ)  
PADA SISWA KELAS 2 DI MI WALISONGO JERAKAH  
TUGU SEMARANG TAHUN 2018**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 November 2018

Pembuat pernyataan



Ni'matus Shoimah  
NIM: 1403096089



KEMENTERIAN AGAMA R. I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (kampus 2) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Metode *Reading Aloud* Dan *Drill* Dalam Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) Pada Siswa Kelas 2 di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang Tahun 2018**

Penulis : Ni'matus Shoimah

NIM : 1403096089

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 9 Januari 2019

## DEWAN PENGUJI

**TITI RAHMAWATI**  
NIP: 19710122200512001

Penguji I

**EDI DAENURI ANWAR, M.Si**  
NIP: 197907262009121002

Penguji II

**ZULAEKHAH, M. Ag**  
NIP: 197601302005012001

Pembimbing I



**Dr. H. SUKASIH, M.Pd**  
NIP: 195702021992032001

Pembimbing II

**UBAIDILLAH ACHMAD, M. Ag**  
NIP: 19730826 200212 001

**H. FARRUR ROZI, M. Ag**  
NIP: 19691220 199503 1001

## NOTA DINAS

Semarang, 19 Desember 2018

Kepada,  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberita hukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Metode *Reading Aload* dan *Drill* dalam Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) pada Siswa Kelas 2 di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang Tahun 2018**

Penulis : **Ni'matus Shoimah**


NIM : 1403096089

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing I,



**Ubaidillah Achmad, M. Ag**  
NIP. 19730826 200212 001

## NOTA DINAS

Semarang, 19 Desember 2018

Kepada,  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Metode *Reading Aload* dan *Drill* dalam Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) pada Siswa Kelas 2 di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang Tahun 2018**

Penulis : **Ni'matus Shoimah**

NIM : 1403096089

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing II,



**H. Fakrur Rozi, M. Ag**

NIP. 19691220 199503 1001

## ABSTRAK

**Judul : IMPLEMENTASI METODE *READING ALOUD* DAN *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS QUR'AN (BTQ) PADA SISWA KELAS 2 DI MI WALISONGO JERAKAH TUGU SEMARANG TAHUN 2018**

**Nama : Ni'matus Shoimah**

**NIM : 1403096089**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi metode *reading aloud* dan *drill* dalam pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) pada siswa kelas 2 di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) dengan bantuan metode *reading aloud* dan *drill*.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, guru kelas 2 dan siswa siswi kelas 2 di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, kategorisasi, dan sintesis. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang mengatakan bahwa: 1) implementasi metode *reading aloud* dalam pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang sangat efektif. Terlihat pada minat membaca siswa dalam pembelajaran BTQ. 2) Implementasi metode *drill* dalam pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) memiliki hasil yang bagus. Metode *drill* membantu siswa dalam melatih menulis, keterampilan menulis dan kemampuan menulis huruf-huruf Arab.

Kata kunci: Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ), metode *reading aloud*, metode *drill*.

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	s{	ي	y
ض	d}		

### Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أَوْ

ai = أَي

iy = أَي

## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan semesta alam Allah *azza wa zalah* atas limpahan nikmat, karunia serta rahmatnya yang di berikan kepada penulis sehingga penulis dalam menyusun skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Sholawat salam tetaplah tercurahkan kepada baginda nabi agung Muhammad saw. Yang kita tunggu-tunggu syafaatnya di *yamul qiyamah* kelak.

Skripsi yang berjudul “**IMPLEMENTASI METODE *READING ALOUD* DAN *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS QUR’AN (BTQ) PADA SISWA KELAS 2 DI MI WALISONGO JERAKAH TUGU SEMARANG**” disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana starata 1 pada program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Walisongo Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan orang-orang hebat yang selalu memberikan suport berupa moril maupun materil. Dengan rasa bangga, hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibin, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Raharjo, M. Ed. St selaku Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. H. Fakrur Rozi, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, mengarahkan dan membimbing penulis sepenuh hati dalam menyusun skripsi ini.

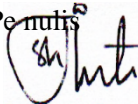


4. Ubaidillah Achmad, M. Ag selaku Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, membimbing dan mengarahkan penulis dengan sabar dalam menyusun skripsi ini.
5. Segenap dosen dan staf jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
6. Kepala Madrasah MI Walisongo Semarang Ibu Dra. Zaenab, S.Pd yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian
7. Guru kelas 2 beserta Staf MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang yang telah membantu penulis untuk mencari dan melengkapi data-data penting yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapakku Anwar dan Ibuku Malikhatun yang telah memberikan segalanya berupa moril maupun materil, do'a dan cinta kasih yang luar biasa kepada putri terkecilnya.
9. Kakakku tersayang Mohammad Soheh Alm yang menjadi inspirasiku dalam menempuh S1 PGMI. Beserta kakak-kakakku tercintah dan tersayang kak Ahmad Saikhu, Nasikhatul Mu'adah, Mahfudlo, Isrohah, dan marfu'ah yang menjadi penyemangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Bebek Dinas Racana Walisongo masa bakti tahun 2017 beb Sodiq, Beb Nafi'un, beb Riza, beb Nafi, beb Kholil, beb Madun, beb Ismi, beb Rifqy, beb Ema, beb Azizah, beb Falah dan dewan bidang masa bakti 2017 yang telah mempercayakan penulis untuk merangkai warna bersama di Racana Walisongo Semarang

11. Sahabat-sahabatku Rosaliatul ulfa ardie, Mu'minatul Habibah dan Chisnul A'ala yang telah setia menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga besar PGMI C 2014 dan kos Santri Rohmad Squad yang telah memberikan motivasi, ilmu dan pengalaman yang berharga kepada penulis.
13. Keluargaku SD Beringin 01 yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
14. Keluarga besar Racana Walisongo UIN Walisongo Semarang gugus depan kota Semarang 07.119 - 07.120. yang menjadi guru terhebat bagi penulis mengajarkan banyak hal kepada penulis yang tak bisa dinilai dengan materil.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan, serta bimbingan sehingga skripsi ini telah terselesaikan.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis masih butuh belajar, latihan dan bimbingan. Oleh karena itu, penulis membutuhkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi yang membutuhkan. Amin

Semarang, 28 November 2018

Penulis  


**Ni'matus Shoimah**  
NIM. 1403096089

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Baca Tulis Qur'an (BTQ).....	11
a. Keterampilan Membaca Al-Qur'an.....	11
b. Keterampilan Menulis Al-Qur'an.....	17
2. Membaca Nyaring (Reading Load) .....	19
a. Langkah-langkah reading load.....	20
b. Kelebihan metode reading load.....	21
c. Kekurangan metode reading load .....	22
3. Latihan (Drill).....	23
a. Prinsip dan petunjuk penggunaan drill	25
b. Kelebihan metode drill .....	27
c. Kekurangan metode drill. ....	28
B. Kajian Pustaka Relevan .....	34
C. Kerangka Berfikir .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan penelitian.....	40

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Data dan Sumber Data.....	41
D. Fokus Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Uji Keabsahan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46

#### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
1. Pengetahuan tentang pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ).....	47
2. Pelaksanaan BTQ menggunakan <i>Reading Aloud</i> dan <i>Drill</i> .....	53
a. Pembiasaan.....	53
b. Pelaksanaan membaca Al-Qur'an.....	57
c. Pelaksanaan Menulis Al-Qur'an.....	60
B. Analisis Data .....	64
1. Pengetahuan tentang Pembelajaran BTQ. .	64
2. Pelaksanaan BTQ menggunakan <i>Reading Aloud</i> dan <i>drill</i> .....	68
a. Pembiasaan.....	68
b. Pelaksanaan Membaca Al-Qur'an.....	69
c. Pelaksanaan Menulis Al-Qur'an.....	79
C. Keterbatasan penelitian. ....	83

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran-saran.....	91
C. Kata Penutup.....	91

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

#### **LAMPIRAN**

#### **RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang dijadikan rujukan atau pedoman bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Al-Qur'an bukanlah kitab ciptaan Muhammad yang dikarang melalui pendapat-pendapat maupun pemikiran Muhammad sendiri melainkan kitab yang diwahyukan kepada Muhammad melalui perantara malaikat Jibril.<sup>1</sup> Para ulama berusaha keras untuk memberikan penjelasan sejelas dan seterang mungkin sehingga tidak ada salah tafsir dalam mengartikan Al-Qur'an sebagai kalam dan firman Allah SWT.

Umat Islam diwajibkan untuk belajar Al-Qur'an dengan cara belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. bagaimana kita akan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT jika kita sendiri tidak dapat membaca dan menulis Al-Qur'an. Kehidupan yang serba instan merupakan dampak dari globalisasi yang sudah merasuki kehidupan orang-orang sekarang sedangkan untuk belajar Al-Qur'an kita tidak bisa melakukannya dengan instan butuh proses yang memakan waktu lama untuk dapat belajar Al-Qur'an dengan sempurna.

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 23-24

Penulis menjumpai banyak anak muda sekarang yang masih belum bisa Baca Tulis Qur'an. Sedangkan kaum muda merupakan kekuatan dari sebuah negara dan agama. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya belajar baca tulis qur'an sedini mungkin karena saat masih kecil anak akan mudah mengingat apa yang telah diajarkan. Inilah alasan mengapa penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Baca Tulis Qur'an (BTQ).

Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk bagi umat Islam untuk mencapai kehidupan dunia dan akhirat. BTQ merupakan pembelajaran yang sangat penting akan tetapi kehadirannya di dunia pendidikan sekarang sudah perlahan-lahan mulai hilang. Hanya sekolah tertentu saja yang masih menggunakan BTQ dan sekolah yang masih menerapkan pembelajaran BTQ salah satunya yaitu MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang. Pembelajaran BTQ berhubungan dengan proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadist.

Kesucian dan kemuliaan Al-Qur'an bukan serta merta Allah yang menjaga langsung dari tahap-tahap penulisan dan pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang kala itu masih terpisah dimana-mana. Melainkan Allah melibatkan manusia yaitu umat Islam untuk menjaganya. Keinginan umat Islam untuk menjaga Al-Qur'an bisa sampai anak cucu. Banyak yang mengajarkan Baca Tulis Qur'an dari generasi ke generasi untuk melestarikannya.

Harapan umat Islam yaitu Al-Qur'an bisa sampai kepada anak cucu. Umat Islam terdahulu berbondong-bondong untuk mengajarkan Al-Qur'an dari generasi ke generasi. Pendidikan ini dimaksudkan agar Al-Qur'an bisa sampai dari generasi ke generasi dengan keasliannya tanpa campur tangan manusia. Itulah sebabnya pendidikan dan pengajaran dalam Islam sangatlah penting untuk mengenali Islam secara utuh.

Mengenali Islam secara utuh membutuhkan pendidikan. Pendidikan harus mempunyai tujuan yang jelas dalam pencapaiannya. Menurut Pusat Kurikulum Depdiknas Nomor 4 Tahun 2003, pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuh dan meningkatkan keimanan melalui pemupukan dan pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam.<sup>2</sup> menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Ilmu pengetahuan yang berasal dari Allah SWT merupakan ilmu pengetahuan yang disampaikan secara langsung melalui wahyu, ilham atau mimpi yang benar. Hal ini terdapat kata atau bentuk yang terulang hingga 854 kali dalam Al-Qur'an sehingga Al-Quran dijadikan sebagai rujukan yang pertama dan utama bagi

---

<sup>2</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 7

kaum muslim.<sup>3</sup> Sebagai umat muslim Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan untuk menjadi pedoman manusia hidup di dunia dan hidup di akhirat.

Al-Qur'an kitab suci yang diturunkan kepada kita umat nabi Muhammad. Dalam Al-Qur'an semua firman Allah, petunjuk Allah sangat jelas tertulis berbagai macam ilmu pengetahuan, segala macam jawaban ada di dalamnya. Itulah sebabnya perlu diadakannya pendidikan tentang Baca Tulis Qur'an (BTQ). Mengetahui Islam secara utuh adalah tujuan dari pendidikan Islam. Namun semua itu butuh proses dan tahapannya. Mari kita kenalkan Al-Qur'an sedini mungkin kepada anak terlebih pada kitab yang selalu didengarkan-dengarkan bacaannya oleh umat Islam.

Menumbuh dan mengembangkan keimanan anak melalui pemupukan dan pembiasaan begitu penting dilakukan. Memperkenalkan firman-firman Allah melalui pembelajaran adalah pembiasaan dan pemupukan yang sangat penting untuk dilakukan sehingga butuh penerapan pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan yaitu memperkenalkan kalam-kalam Allah. Untuk memperkenalkan kalam Allah siswa siswi harus dapat membaca dan menulis dengan benar agar maksud yang disampaikan dalam Al-Qur'an bisa tersampaikan dengan benar dan tepat.

---

<sup>3</sup> Khotijah, "Teori-Teori Proses Pemrolehan Bahasa dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Tarbiyah*, (Vol. 10. No. 2 ), hlm. 1



Baca Tulis Qur'an (BTQ) pembelajaran yang diusung untuk mempelajari Al-Qur'an, pembelajaran BTQ terdiri dari pengenalan huruf hijaiyah sampai tahap selanjutnya yaitu pengenalan bacaan-bacaan atau isi dalam Al-Qur'an itu sendiri. Di zaman yang semakin hingar bingar dengan kemewahan dunia, lingkungan dengan moralitas yang semakin menurun, perkembangan elektronik yang semakin pesat telah meracuni kaum muda sekarang. Membuat dunia pendidikan terutama pendidikan Islam untuk memutar otak, membuat inovasi dan kreatifitas bagaimana agar pengajaran Al-Qur'an tidak lenyap termakan arus perkembangan zaman.

Perkembangan zaman menuntut beberapa sekolah dan guru untuk menggunakan metode yang tepat pada setiap pembelajaran. *Reading aloud* dan *drill* sebuah metode membaca nyaring dan latihan yang membantu peserta didik dalam belajar Al-Qur'an. Metode *reading aloud* membantu siswa untuk fokus dalam setiap bacaan karena ia dibacakan dengan suara yang nyaring atau keras. Sedangkan *drill* membantu siswa untuk mengulang-ulang atau mengingat-ingat huruf maupun bacaan serta membantu siswa dalam menulis huruf-huruf Arab sampai menulis bacaan dalam Al-Qur'an secara benar dan tepat.

Pembelajaran BTQ perlu menentukan metode yang tepat. Mengingat banyak siswa terdahulu yang sudah lulus akan tetapi belum bisa membaca dan menulis Qur'an menyadarkan pihak MI Walisongo Semarang untuk menerapkan BTQ sebagai muatan

lokal yang dapat menunjang belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Sehingga ke depannya siswa mampu belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lancar dan benar.

Pembelajaran BTQ di MI Walisongo Semarang mulai diterapkan pada tahun 2016. Menjadi pembelajaran khas yang membedakan dengan sekolah-sekolah lain di sekitarnya. Saat yang lain menggunakan *tahsin* sebagai pengajaran Al-Qur'an, di MI Walisongo justru menggunakan BTQ sebagai pembelajaran tambahan. QS. Al-Qiyamah ayat 17-18 Allah berfirman

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya (17) apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaan itu (18).<sup>4</sup>

Sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW

عن عائشة قالت قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ا ماهرنا لقران مع السفارة

الكرام البرة والذي يقرأ القران ويتتبع فيه وهو عليه شاق له أجران (رواه مسلم)

Artinya: Aisyah berkata: Rasulullah bersabda: “Orang-orang yang pandai membaca Al-Qur'an akan bersama para rasul yang mulia dan taat. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan karena sulit baginya membaca Al-Qur'an, maka ia mendapatkan dua pahala (HR. Muslim).<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Nur Asiyah, “*Penelitian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SLDB Swadaya Kendal*”, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. 12.

<sup>5</sup>Ahmad Ali, *Kitab Shahih Al-Bukhori & Muslim “Refrensi Hadis Sepanjang Masa dari Dua Ahli Hadis Paling Berpengaruh dalam Dunia Islam”*, (Jakarta: Alita Aksara Media, 2013), hlm. 197

Firman Allah dalam QS. Al-Qiyamah ayat 17-18 menjelaskan bahwasanya Allah lah yang mengumpulkan dan membuat kita manusia dapat membacanya dengan mengikuti perintahnya. Jika Allah menyuruh kita membaca maka membaca lah kita pada firman-firmannya. Membaca Al-Qur'an bukan perkara yang mudah perlu adanya pembelajaran sehingga nabi Muhammad saw. Bersabda yang diriwayatkan oleh HR. Muslim bahwasanya orang yang pandai membaca Al-Qur'an akan bersama para rasul sedangkan orang yang membacanya terbata-bata akan mendapatkan dua pahala. Satu pahala membaca Al-Qur'an dan satu pahala lagi atas kesulitannya membaca Al-Qur'an

Dunia pendidikan merupakan tempat tujuan orang tua untuk mencerdaskan anak-anak mereka tidak hanya pada ilmu umum akan tetapi ilmu agama pun jadi sorotan para orang tua dalam memilihkan sekolah yang tepat bagi anak-anaknya. Berada di lingkungan kota, orang tua yang sibuk dengan pekerjaan. Membuat para orang tua terfokus pada kehidupan dunia sehingga membuat orang tua hanya memikirkan pada ilmu umum saja. anak sering terabaikan pada ilmu agamanya. Banyak dari mereka yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Inilah yang menjadi sorotan dan daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian. Sekolah yang berada di lingkungan kota, para orang tua yang sibuk dengan pekerjaan, dan mengabaikan betapa pentingnya pendidikan agama anak sehingga masih banyak anak yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.

Implementasi metode *reading aloud* dan *drill* dalam pembelajaran BTQ diharapkan mampu menjadi metode tepat yang digunakan dalam pembelajaran BTQ. Pengimplementasian metode *Reading Aloud* (RL) dan *Drill* (DL) berpengaruh pada kemampuan dan minat siswa dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Penulis melakukan penelitian yang tepatnya berada di MI Walisongo Jarakah sangat berhubungan dengan jurusan yang penulis ambil di UIN Walisongo Semarang. Sebagai mahasiswa Strata 1 yang mengambil jurusan PGMI serta syarat bagi penulis untuk menyelesaikan S1 di UIN Walisongo Semarang. Penulis dengan objek penelitian dan tempat penelitian sangat berhubungan mengingat penulis dari mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan objek penelitian penulis adalah siswa kelas 2 di MI Walisongo Jarakah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan menyeluruh tentang implementasi metode *reading load* dan *drill* dalam pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) pada siswa kelas 2 di MI Walisongo Jarakah Tugu Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian yang penulis angkat adalah bagaimana implementasi metode *reading load* dan *drill* dalam pembelajaran

Baca Tulis Qur'an (BTQ) pada siswa kelas 2 di MI Walisongo  
Jrakah Tugu Semarang Tahun 2018

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang metode *Reading Aloud* dan *Drill* dalam pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) pada siswa kelas 2 di Walisongo Jrakah Tugu Semarang Tahun 2018.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Teoritis

Perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dapat menjadi batu loncatan bagi guru untuk mengatasi masalah yang terjadi pada proses pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) sangatlah penting untuk memperkenalkan dan mengajarkan kitab suci Al-Qur'an kepada peserta didik agar peserta didik mampu menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

##### b. Praktis

###### 1) Guru

- a) Meningkatkan profesionalitas guru dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- b) Memonitoring guru dalam perkembangan menulis dan membaca anak pada kelas rendah yaitu kelas 2.

- c) Menjadi bahan evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an.
  - d) Memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- 2) Peserta Didik
- a) Memotivasi siswa untuk menulis dan membaca Al-Qur'an
  - b) Memudahkan siswa dalam belajar menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
  - c) Membantu peserta didik dalam menulis huruf-huruf Arab dengan baik dan benar.
  - d) Membantu peserta didik dalam membaca bacaan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan pengucapan bunyi huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar.
- 3) Penulis
- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang membangun bagi pengembangan belajar Baca Tulis Qur'an (BTQ) pada siswa kelas rendah.
  - b) Untuk mengetahui seberapa besar metode *Reading Aloud* dan *Drill* berpengaruh terhadap pengembangan belajar Baca Tulis Qur'an (BTQ) pada siswa kelas rendah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Baca Tulis Qur'an (BTQ)

Baca Tulis Qur'an atau biasa di singkat dengan BTQ merupakan pembelajaran tambahan yang tidak hanya tentang baca tulis qur'an saja melainkan masih banyak kegiatan lain yang diterapkan. Diantaranya menghafal doa harian, menghafalkan surat-surat pendek serta praktik sholat. Namun, penulis ini hanya meneliti tentang membaca dan menulis qur'an beserta metode yang diterapkan. Agar penelitiannya bisa lebih fokus. Berikut teori tentang membaca dan menulis beserta metodenya.

##### a. Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi, menambah pengetahuan dan memperluas wawasan atau gagasan seseorang. *Farr* mengatakan “*reading is the heart of education*” dikutip oleh Dalman dalam bukunya yang berjudul Keterampilan Membaca.<sup>1</sup> Membaca merupakan jantung pendidikan. Membaca merupakan kegiatan penting yang harus terus dikembangkan sehingga nantinya banyak orang yang gemar membaca

---

<sup>1</sup> Dalman, Keterampilan Membaca, (Jakarta: Rajawali, 2014), hlm. 5

terutama membaca pada anak kelas rendah di sekolah dasar.

Membaca mempunyai proses yang harus kita lalui sehingga tujuan membaca dapat tercapai. Proses membaca pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan informasi yang kita butuhkan. Menurut Dalman proses membaca terdiri dari tiga tahapan. Sebagai berikut:

1) Membaca sebagai proses psikologis

Membaca sebagai proses psikologis bahwasanya kesiapan dan kemampuan membaca seseorang dipengaruhi faktor psikis. Seperti minat, motivasi, latar belakang sosial dan ekonomi. Tingkat pengembangan diri. Contoh intelegensi dan usia mental.<sup>2</sup> Faktor-faktor psikis dan tingkat pengembangan diri sangat dibutuhkan karena faktor-faktor diatas sangat mempengaruhi dalam proses membaca.

2) Membaca sebagai proses sensoris

Membaca sebagai proses sensori yaitu dengan memulai dan melihat bagi mereka yang normal serta meraba bagi mereka yang tuna netra.<sup>3</sup> Stimulus masuk ke indra manusia melalui kegiatan membaca. Semakin bagus stimulus yang diterima

---

<sup>2</sup> Dalman, Keterampilan Membaca..., hlm. 93

<sup>3</sup> Dalman, Keterampilan Membaca..., hlm. 93



maka semakin bagus pula proses membaca yang diterima.

3) Membaca sebagai proses perseptual

Proses membaca saling berketerkaitan antara satu sama lain. Begitupun antara proses membaca perseptual dengan proses membaca sensori memiliki kaitan erat. Keterkaitan ini jangan sampai kita salah mepertukarkannya. Vernon dalam bukunya Dalman menjabarkan 4 bagian dalam proses membaca perseptual

- a) Kesadaran akan rangsangan visual
- b) Kesadaran akan persamaan pokok
- c) Klasifikasi lambang
- d) Idenstifikasi kata-kata<sup>4</sup>

Setiap proses membaca memiliki klasifikasi tersendiri sehingga jangan sampai tertukar klasifikasi membaca dengan proses membacanya. Contoh. Minat membaca merupakan bagian dari proses membaca psikologi jangan sampai diletakkan pada proses membaca sensori karena sudah berbeda bagiannya.

Al-qur'an kita uci umat Islam yang dijadikan sebagai pedoman atau rujukan dalam hidup dunia dan hidup di akhirat. Al-Qur'an berasal dari kata *qoro'ah*, *yaqro'u*, *qiro'atan*, *qur'anan* yang bermakna sesuatu yang dibaca. Pengertian Al-Qur'an sama dengan bentuk

---

<sup>4</sup> Dalman, Keterampilan Membaca..., hlm. 94

masdar (bentuk kata benda) yang berarti menghimpun atau mengumpulkan.<sup>5</sup> Al-Qur'an berisi himpunan huruf, lafaz, maupun antar kalimat yang tersusun dengan rapi dan benar.

Membaca Al-Qur'an harus memperhatikan beberapa hal. yakni makhorijul huruf (keluarnya huruf), Tajwid (hukum bacaan), sifat-sifat huruf beserta makna yang terkandung di dalamnya.<sup>6</sup> Pemberhentian bacaan menjadi hal yang perlu disoroti juga washal waqofnya harus jelas. Makhorijul huruf, ilmu tajwid, washal dan waqaf merupakan bagian terpenting dalam membaca dan saling mempengaruhi. Terdapat kesalahan dalam keduanya bisa berakibat pada makna yang terkandung didalamnya sehingga untuk mempelajarinya hukumnya fardhu kifayah. Sangat dianjurkan setiap orang untuk mempelajarinya.

Etika dalam membaca Al-Qur'an terdiri dari tiga hal yang harus diperhatikan. Pertama, membaca Al-Qur'an secara tartil. Kedua, membaca Al-Qur'an dengan irama dan suara indah. Ketiga, membaca Al-Qur'an dengan suara kecil atau keras.<sup>7</sup> Membaca Al-

---

<sup>5</sup> Abdul Majid Khon, Praktikum Qiro'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiro'at Ashim dari Hafash, (Jakarta: AMZAH, 2011), hlm. 1

<sup>6</sup> Abdul Majid Khon, Praktikum Qiro'at..., hlm. 1

<sup>7</sup> Wafiyah, Karya Pengabdian Dosen "Taklim Seni Baca Al-Qur'an Remaja Masjid Desa Deyangan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten

Qur'an harus memiliki etika yang baik karena membaca Al-Qur'an merupakan komunikasi kita seorang hamba kepada tuhan.

Lembaga pendidikan Al-Qur'an yang semakin tahun semakin berkembang pesat menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya baca tulis qur'an sangatlah tinggi.<sup>8</sup> Memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak masih kecil, sangatlah penting itulah yang menjadi tujuan utama dalam pendidikan Al-Qur'an. Keberhasilan sebuah pembelajaran tergantung pada metode yang digunakan. Berikut beberapa metode baca tulis yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis qur'an (BTQ).

#### 1) **Metode Qiro'ati**

berasal dari kata "Qiro'ati" yang bermakna bacaan saya. Metode qiro'ati adalah metode yang menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam pembelajarannya. Metode ini disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1986.<sup>9</sup> Pengajaran metode qiro'ati dengan memusatkan siswa sebagai objek utama dengan

---

Magelang", (Semarang: LP2M IAIN Walisongo Semarang, 2014), hlm. 62-60

<sup>8</sup>Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", *Jurnal Al-Ta'dib*, (Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016), hlm. 21

<sup>9</sup> Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran....", hlm. 26

langsung mempraktikkan dan memasukkan bacaan dengan kaidah ilmu tajwid serta dalam kenaikan jilid tidak ditentukan dari berapa lama waktu yang habiskan akan tetapi berapa besar kemampuan siswa dalam belajar ilmu tajwid.

## 2) **Metode Iqra,**

metode Iqra adalah metode yang memfokuskan pada keterampilan membaca siswa, kefasihan siswa dalam membaca huruf Al-Qur'an. Metode ini dikenalkan oleh Ustadz As'ad Human yang bertempat tinggal di kota pendidikan Yogyakarta.<sup>10</sup> Pada metode ini mempunyai 6 jilid atau tingkatan dalam pembelajarannya. Mulai dari tingkat yang paling sederhana sampai pada tingkat yang sempurna.

## 3) **Metode Tilawati**

metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan nada-nada tilawah sebagai pembiasaan serta individual dalam pbenarannya dengan teknik baca simak.<sup>11</sup> Penggunaan nada tilawah dalam pembelajarannya membuat metode ini berbeda dengan metode yang lain akan tetapi tidak semua orang bisa menggunakan metode ini. Mengingat metode yang terfokus pada

---

<sup>10</sup> Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran....", hlm. 26

<sup>11</sup> Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran....", hlm. 27

keindahan suara sehingga hanya orang-orang tertentu yang menerapkan metode ini.

**b. Keterampilan Menulis Al-Qur'an**

Menulis merupakan kegiatan kognitif dalam menuangkan ide, gagasan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan maupun maksud tertentu. Dalman menuturkan dalam bukunya Keterampilan Menulis bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (Informasi) secara tertulis pada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya.<sup>12</sup> Menulis kegiatan menyampaikan pesan kepada seseorang dalam tujuan tertentu atau untuk menyampaikan maksud tertentu.

Menulis sebagai komunikasi tulis memiliki unsur yang diperhatikan. Diantaranya:

- 1) Penulis
- 2) Pesan atau isi tulisan
- 3) Saluran atau media berupa tulisan
- 4) pembaca<sup>13</sup>

Empat unsur diatas merupakan bagian penting dalam menulis, jika salah satu unsur tidak terpenuhi maka tidak namanya kegiatan menulis. Diantara ke empat unsur tersebut saling berkesinambungan satu

---

<sup>12</sup> Dalman, Keterampilan Menulis, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3

<sup>13</sup> Dalman, Keterampilan ...., hlm. 6

sama lain yang membuat keempatnya tak bisa terpisahkan.

Menulis memiliki manfaat yang dapat di petik dalam kehidupan. Berikut manfaat menulis:

- 1) meningkatkan kecerdasan dan daya ingat
- 2) mengembangkan kreativitas dan inisiatif
- 3) menumbuhkan keberanian
- 4) mendorong kemauan<sup>14</sup>

Menulis memberikan manfaat yang besar terutama pada daya ingat siswa. Seseorang yang sering menulis sistem motoriknya akan terus berkembang. Mengulang dan menjumpai huruf, kata dan kalimat yang sama berulang-ulang akan membuat siswa terus mengingat sehingga daya ingat yang dimiliki semakin besar.

Kegiatan menulis dalam pembelajaran baca tulis qur'an atau BTQ yaitu dengan mengenalkan bentuk-bentuk huruf hijaiyah setelah siswa dapat membedakan bentuk-bentuk huruf selajutnya siswa diajarkkan untuk menyambung huruf. Tujuan menulis pada pembelajaran BTQ adalah siswa dapat menulis huruf dan lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.<sup>15</sup> Menulis dan membaca dua hal yang tak bisa dipisahkan keduanya saling berkaitan. Tidak akan kegiatan membaca jika

---

<sup>14</sup> Dalman, Keterampilan ...., hlm. 6

<sup>15</sup> Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro' pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 11, NO. 1. Tahun 2017), hlm. 29

tidak ada tulisan dan tulisan tidak berarti apa-apa jika tidak ada yang membaca.

## 2. Membaca Nyaring (*Reading Aloud*)

Pembelajaran membaca permulaan siswa dimulai dengan mengikuti membaca nyaring (*reading aloud*) guru. Namun saat diminta untuk membaca secara individual nada suara siswa masih rendah sehingga terdengar samar-samar atau tidak jelas. Sehingga siswa perlu diarahkan untuk membaca nyaring (*reading aloud*) lagi. *Reading aloud* merupakan sebuah strategi membaca yang dilakukan dengan keras atau lantang yang dapat membantu memfokuskan perhatian serta mental melahirkan pertanyaan-pertanyaan dan membentuk sebuah diskusi. Strategi ini berdampak pada fokus perhatian dan membentuk kelompok kohensif.<sup>16</sup> *Reading aloud* dapat membantu fokus siswa dalam membaca serta guru akan dengan mudah mengevaluasi hasil membaca siswa karena membacanya diucapkan dengan suara yang keras atau lantang.

Metode *reading aloud* telah lama digunakan dalam dunia pendidikan. Sehingga banyak pemikiran-pemikiran tentang *reading aloud*. Menurut Tarigan yang dikutip oleh Hertika Janiar Litri dalam Jurnalnya yang berjudul

---

<sup>16</sup> Hertika Janiar Litri, "Implementasi Metode Reading Aloud dalam Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas SD", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Edisi 31, Tahun ke-5, 2016), hlm. 3

Implementasi Metode *Reading Aloud* dalam Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas SD, bahwasanya sebuah kegiatan yang dijadikan sebagai alat bagi guru, siswa, pembaca bersama-sama orang sekitar atau orang lain maupun pendengar untuk menangkap serta menerima dan memahami informasi, perasaan dan fikiran seorang pengarang.<sup>17</sup> *Reading aloud* membantu siswa untuk gemar membaca dan fokus dalam bacaannya. Metode *reading aloud* ini siswa diminta untuk membaca nyaring secara bergantian sehingga menuntut siswa untuk fokus agar tidak ketinggalan saat diminta untuk melanjutkan bacaan dari temannya.

Langkah-langkah yang digunakan dalam membaca nyaring (*reading load*) menurut Hisyam Zaini dkk dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Aktif adalah sebagai berikut:

- a. Pilih bacaan yang menarik untuk dibaca dengan nyaring atau keras.
- b. Berikan bacaan kepada peserta didik yang akan dibaca nyaring (*reading aloud*).
- c. Panggil beberapa peserta didik untuk membaca bacaan yang telah disediakan oleh guru secara sambung menyambung atau acak dengan suara nyaring (*reading aloud*).
- d. Pada saat bacaan berlangsung berhentilah pada bagian-bagian tertentu dan beri penekanan arti penting bacaan tersebut. Contoh bacaan tajwidnya, maupun cara melafalkannya.

---

<sup>17</sup> Hertika Janiar Litri, "Implementasi .... hlm. 3



- e. Tutup dengan pertanyaan kepada peserta didik apa yang didapatkan dari bacaan tersebut.<sup>18</sup>

Implementasi metode reading aloud dalam pembelajaran BTQ memiliki beberapa langkah yang telah disampikan diatas. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Miftara Ainul Mufid dalam Jurnal Mafhumnya menyampaikan bahwa *reading aloud* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan *reading load*:

a. Kelebihan Metode *Reading Load*

- 1) Menghidupkan dan Mengembangkan imajinasi peserta didik.
- 2) Pembelajaran disajikan dengan lebih menarik karena dilakukan dengan suara lantang atau keras
- 3) Peserta didik belajar untuk menjadi pendengar yang baik
- 4) Sebagai media hiburan bagi peserta didik
- 5) Meningkatkan pengalaman bagi guru maupun peserta didik
- 6) Dapat memupuk dan mengembangkan ketertarikannya atas pembelajaran yang menggunakan *reading loud*.
- 7) Ekspresi dan kepuasan dapat dirasakan siswa karena membaca dengan keras atau *reading loud*.
- 8) Menjadi contoh bagi peserta didik yang lain.

b. Kekurangan Metode *Reading Loud*

- 1) Peserta didik akan merasa bosan jika bacaan kurang menarik

---

<sup>18</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 43

- 2) peserta didik kelas rendah masih kesulitan dalam memahami bacaannya
- 3) kebiasaan membaca nyaring membuat daya efektifitasnya kurang
- 4) jika kelas yang di sampingnya sedang gaduh atau sedang praktek yang sama-sama menggunakan suara yang keras maka kurang efisien
- 5) waktu yang dibutuhkan akan semakin banyak.<sup>19</sup>

Membaca nyaring (*reading loud*) mempunyai beberapa aspek yang penting untuk diperhatikan. Aspek dalam membaca nyaring atau *reading aloud* adalah aspek lafal (pengucapan bunyi), aspek intonasi (naik turunnya nada kalimat) dan aspek jeda(waktu berhenti atau berhenti sejenak).<sup>20</sup> Ketiga aspek diatas saling berketerkaitan antara lafal, intonasi dan jeda.

### 3. Latihan (*Drill*)

Metode latihan (*drill*) adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk mendapatkan keterampilan dan kemampuan dari apa yang telah dipelajari. Metode pembelajaran *drill* biasa digunakan pada materi yang sifatnya pembiasaan. Contohnya: praktik ibadah sholat, praktik

---

<sup>19</sup> Miftara Ainul Mufid, "Penerapan Metode Reading Aloud dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Pelajaran BTQ Kelas X di SMA Ma'arif Nu Pandaan", *Jurnal MAFHUM*, (Volume 1 Nomor 2 November 2016), hlm. 206-207

<sup>20</sup> Asnawi DKK, "Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Teks dengan Metode Demonstrasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar", <https://www.neliti.com/id/publications/212627/peningkatan-kemampuan-membaca-nyaring-teks-dengan-metode-demonstrasi-pembelajaran>, diakses 20 September 2018

mengkafani jenazah dan Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan sebagainya.<sup>21</sup> Metode drill tepat digunakan pada pembelajaran BTQ untuk mengembangkan keterampilan menulis dan membaca siswa.

Metode latihan (*drill*) umumnya digunakan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Metode ini merupakan penerapan dari metode-metode pembelajaran yang lain contoh: bermain peran (*role playing*), pembelajaran partisipatif (*participative teaching and learning*), belajar tuntas (*mastery learning*), pembelajaran dengan modul (*modular instruction*), dan strategi belajar ekspositori.<sup>22</sup> metode drill merupakan metode yang digunakan untuk mengolah ketangkasan siswa.

Secara umum penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran agar (1) siswa memiliki kemampuan motorik atau gerak. Contoh menghafalkan kata-kata, menulis dan sebagainya. (2) siswa mampu mengembangkan intelektualitas atau kecerdasan. Contoh mengalikan, membagi, menjumlahkan dan sebagainya. (3) siswa memiliki kemampuan mengkorelasikan sebuah peristiwa dengan

---

<sup>21</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 91.

<sup>22</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki PRESS, 2012), hlm. 110

peristiwa yang lain.<sup>23</sup> Sehingga pembelajaran yang menggunakan metode drill dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran dengan menerapkan metode drill memerlukan beberapa syarat yang dilakukan, menurut Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah syarat-syarat tersebut yaitu:

- a. Waktu pelaksanaan latihan harus menarik dan menyenangkan
  - 1) Agar hasil latihan memuaskan, minat intrinsik diperlukan.
  - 2) Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas
  - 3) Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi.
- c. Latihan-latihan hanyalah untuk Keterampilan tindakan yang bersifat otomatis
- d. Latihan yang diberikan harus memperhatikan kondisi siswa dari segi jasmani maupun rohaninya.
- e. Adanya pengarahan dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa sehingga siswa tau letak kesalahan dan tidak akan mengulang kesalahan yang sama.
- f. Latihan yang diberikan secara berurut
- g. Latihan diberikan secara individual agar hasil yang didapatkan lebih optimal
- h. Latihan disesuaikan dengan masing-masing dari bidang ilmu yang digunakan.<sup>24</sup>

Prinsip dan petunjuk menggunakan metode *drill* menurut Mulyono dalam bukunya yang berjudul Strategi

---

<sup>23</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode....* hlm. 91.

<sup>24</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode....* hlm. 93-

Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global , antara lain:

- a. Peserta didik harus diberi pengertian tentang latihan yang akan dilaksanakan atau sebelum melakukan latihan tertentu peserta didik diberi tau terlebih dahulu.
- b. Latihan untuk yang pertama kalinya bersifat diagnosis, pengalaman pertama kurang berhasil, kemudian dilakukan perbaikan untuk bisa lebih berhasil.
- c. Sering-sering melakukan latihan
- d. Sesuaikan dengan kemampuan peserta didik
- e. Utamakan hal-hal yang sifatnya esensial atau berguna bahkan yang lebih bermanfaat.<sup>25</sup>

Langkah-langkah dalam penggunaan metode drill menurut Arief Ramai, sebagai berikut:

- a. Kegiatan Guru
  - 1) Guru mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau perintah beserta jawabannya.
  - 2) Mengajukan pertanyaan secara lisan, tertulis, atau memberikan perintah untuk melakukan sesuatu.
  - 3) Mendengarkan jawaban lisan atau memeriksa jawaban tertulis atau melihat gerakan dari perintah yang diberikan guru pada siswanya.
  - 4) Mengulang pertanyaan maupun perintah yang telah diajukan dan mendengarkan dengan seksama jawabannya.
- b. Kegiatan Siswa
  - 1) Mendengarkan baik-baik pertanyaan atau perintah yang diberikan guru
  - 2) Menjawab secara lisan atau tulisan atau melakukan respon berupa gerakan seperti yang diperintahkan.

---

<sup>25</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju...* hlm. 111

- 3) Mengulang kembali jawaban atau gerakan sebanyak permintaan guru
- 4) Mendengarkan pertanyaan atau perintah berikutnya.<sup>26</sup>

kelebihan dan kurang metode *drill* menurut Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah dalam bukunya yang berjudul Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut

a. Kelebihan metode *Drill*:

- 1) Daya ingat siswa menjadi kuat karena pikiran, emosional, serta kemauan difokuskan pada pelajaran atau materi yang dilatihkan.
- 2) Kemampuan daya pikir siswa akan bertambah dengan baik metode pembelajaran *drill* akan melatih siswa untuk berfikir teratur, teliti serta mendorong dan memberikan stimulus terhadap daya ingatnya.
- 3) Melalui pengawasan, bimbingan dan koreksi langsung dari guru membuat siswa untuk segera memperbaiki kesalahan yang terjadi, sehingga siswa menjadi tahu letak kesalahan dan bagaimana cara memperbaikinya. Selain itu, dapat menghemat waktu belajar dan siswa dapat mengetahui prestasi atau sampai mana kemampuannya untuk lebih di asah lagi.

b. Kekurangan metode *Drill*

- 1) Dengan pengawasan yang ketat dan serius membuat siswa cenderung merasa cepat bosan.
- 2) Kondisi bosan atau jengkel menurunkan keinginan siswa untuk belajar sehingga menyebabkan kondisi

---

<sup>26</sup> Arief Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Intermasa, 2002), hlm. 175

- psikis siswa untuk melakukan hal-hal yang diinginkannya. Contoh mogok belajar atau latihan.
- 3) Latihan yang terlalu berat akan membuat siswa membenci mata pelajaran atau bahkan guru yang berangkutan.
  - 4) Inisiatif maupun kreatifitas siswa menurun disebabkan guru terlalu mengekang atau menekan perintah kepada siswanya.
  - 5) Tujuan latihan untuk memberikan penekanan-penekanan pada hal tertentu maka siswa akan merasa asing dengan struktur yang baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.<sup>27</sup>

Membaca nyaring (*reading load*) dan latihan (*drill*) membantu dalam membaca dan menulis Qur'an dengan memahami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Diantaranya:

a. Tajwid

Tajwid berasal dari kata تجويد - يجود - جود menurut etimologi adalah mendatangkan kebaikan. Sedangkan menurut terminologi ilmu tentang sifat-sifat huruf, tebal atau tipis bacaan serta panjang atau pendek dan lain sebagainya.<sup>28</sup> Tujuan ilmu tajwid adalah memperbaiki cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Hukum mempelajari ilmu tajwid yaitu *fardhu*

---

<sup>27</sup>Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode .....*, hlm. 91-92.

<sup>28</sup>Nur Asiyah, "*Penelitian Metode Pembelajaran .....*", hlm. 19

*kifayah* (gugur kewajiban sebuah kaum apabila salah satu dari kaum telah mempelajarinya). Sedangkan menerapkan dalam bacaan Al-Qur'an hukumnya *fardhu ain* (wajib).<sup>29</sup> Meskipun hukum mempelajari ilmu tajwid fardhu kifayah akan tetapi ilmu tajwid sangat penting untuk dipelajari. Bagaimana kita akan membaca Al-Qur'an dengan tartil sedangkan kita saja malas untuk mempelajari ilmu tajwid.

b. *Makhorijul Huruf*

*Makhorijul Huruf* merupakan tempat keluarnya huruf Arab atau hijaiyyah dari dalam artikulasi manusia. Menurut Abdul Chaer dalam bukunya Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid mengatakan bahwa secara umum Makhorijul Huruf dibagi atas 5 (lima) kelompok. Diantaranya: Al-Jauf (rongga mulut), Al-Halq (kerongkongan), Al-Lisan (lidah), dan Al-Khaisyum (Rongga hidung).<sup>30</sup> Berikut gambar makhorijul huruf atau keluarnya huruf dari dalam tenggorokan, mulut dan bibir.

---

<sup>29</sup> Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 12.

<sup>30</sup> Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*...., hlm. 19-20.





mengoreksi adakah kesalahan kita dalam membaca Al-Qur'an. Namun ada hadis lain yang berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an secara perlahan itu lebih baik dengan alasan menghindari dari sifat riya'. Sehingga para ulama berpendapat bahwa saat seseorang membaca Al-Qur'an dengan niat Riya' atau pamer akan lebih baik jika seseorang itu membaca Al-Qur'an dengan perlahan akan tetapi jika tidak lebih baik membaca Al-Qur'an dengan suara *Jahar* (nyaring) lebih baik. Jika disamping orang yang membaca Al-Qur'an terdapat orang yang hendak melaksanakan sholat maka membaca dengan pelan itu lebih bagus.<sup>32</sup>

d. Adab Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca buku bacaan yang lain sebab. Membaca Al-Qur'an sama halnya dengan beribadah kepada Allah SWT. Setiap perbuatan atau perilaku pasti mempunyai etika dan adab begitu pun dengan membaca Al-Qur'an ada beberapa etika dan adab yang harus kita perhatikan dan kita jalankan saat hendak membaca kalam Allah. Berikut adab dan etika dalam membaca Al-Qur'an:

1) Berguru dengan *Musyafahah*

---

<sup>32</sup> Abdul Majid Khon, Praktikum Qiro'at ...., hlm. 47- 48.

- 2) Niat membaca karena Allah
- 3) Bersuci atau dalam keadaan suci
- 4) Tempat yang pantas dan suci
- 5) Berpakaian sopan dan menghadap kiblat
- 6) Gosok gigi
- 7) Membaca *Ta'awudz*
- 8) Membaca Al-Qur'an dengan tartil (ilmu tajwid)
- 9) Merenungkan makna Al-Qur'an
- 10) Khusyu' dan khudu'
- 11) Memperindah suara
- 12) Menyaringkan suara
- 13) Tidak dipotong dengan pembicaraan lain
- 14) Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal<sup>33</sup>

Diatas merupakan etika dan adab atau sopan santun dalam membaca firman Allah. Itulah beberapa hal yang harus kita lakukan saat akan berkomunikasi dengan tuhan kita yaitu Allah. Jika kita bisa memantaskan diri dihadapan Allah maka Allah pun sebaliknya.

e. Memperindah Suara (lagu)

Al-Qur'an merupakan hiasan bagi suara, apalagi bagi orang-orang yang terlahir dengan suara bagus. Ayat Al-Qur'an bila didengungkan dengan suara yang bagus atau diberi nada suara yang bagus maka akan lebih menembus hati. Kemerduan suara disunnahkan dalam membaca firman-firman Allah tentunya.<sup>34</sup> Boleh memperindah suara dengan catatan tetap memperhatikan ilmu tajwidnya atau ketartilannya. Seni membaca Al-

---

<sup>33</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at* ....., hlm. 38 - 49

<sup>34</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at* ....., hlm. 46 - 47

Qur'an dengan lagu-lagu sangat perlu untuk diapresiasi selain mendengungkan dengan indah makna yang terkandung pun akan mudah tersampaikan. Membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah dapat menjadikan orang-orang sekitar akan ikut mendengarkan apa yang kita baca.

f. Mengolah pernafasan

Pernafasan sangat berpengaruh pada suara yang indah. Seseorang yang ingin mempelajari tilawatil Qur'an atau melagukan bacaan-bacaan Al-Qur'an sangat penting dalam memelihara tubuh khususnya yang berhubungan dengan pernafasan. Organ pernafasan yang perlu diperhatikan adalah perut, dada, leher dan bagian kepala. Untuk memiliki pernafasan yang bagus dalam tilawatil Qur'an ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Yaitu, berolahraga, melakukan gerakan tubuh dan mengolah pernafasan.<sup>35</sup>

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

1. Skripsi yang disusun oleh Ikhsan 113911104 berjudul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Reading Aloud pada Siswa Kelas II MI Sudirman Kupang Ambarawa Tahun Ajaran 201/2013. Jenis penelitian

---

<sup>35</sup>Wafiyah, Karya Pengabdian Dosen "Taklim Seni Baca Al-Qur'an Remaja Masjid Desa Deyangan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang", (Semarang: LP2M IAIN Walisongo Semarang, 2014), hlm. 62-63

ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dalam penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan menggunakan sebanyak 20 siswa dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi Metode Reading Aloud dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an MI Kupang Ambarawa hal ini terlihat pada perubahan yang diperlihatkan siswa dengan sebuah keaktifan dan antusiasme siswa dalam belajar. 2) peningkatan keaktifan peserta didik dibuktikan dengan meningkatnya aktifitas siswa disetiap siklus. Pada pra siklus terdapat 63% kemunculan keaktifan siswa. Sedangkan pada siklus I ada 76% dan siklus II ada 86%. Sedangkan untuk prestasi belajar pada pra siklus terdapat hanya 11 peserta didik atau 55.% dengan rata-rata nilai 67.25% setelah diterapkannya metode reading aloud pada siklus I terdapat 13 peserta didik atau 65% dengan rata-rata nilai 70.50 selanjutnya terdapat beberapa perbaikan pada siklus II ketuntasan mencapai 16 peserta didik atau mencapai 80% dengan rata-rata nilai 77.25%. kesamaan antara skripsi yang ditulis oleh saudara Ikhsan dengan skripsi saya bahwasanya kita sama membahas tentang Metode *Reading Aloud* yang diterapkan pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) pada siswa kelas II. Perbedaan anatara skripsi saya dengan skripsi saudara Ikhsan bahwasannay terdapat pada obyek

penelitian. Saudara Ikhsan melakukan penelitian di MI Sudirman Kupang Ambarawa sedangkan penulis melakukan penelitian di MI Walisongo Jerkah Tugu Semarang serta jenis penelitian yang kami lakukan pun berbeda penuli menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis untuk saudara Ikhsan menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK).<sup>36</sup>

2. Penelitian yang dilakukan dan ditulis oleh Yusroni 133911185 berjudul Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode *Drill* pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia Kelas 5 MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan data yang berupa hasil observasi terhadap pelaksanaan keaktifan pada pembelajaran kompetensi dasar tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selanjutnya mengambil hasil tes yang diberikan siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada kompetensi dasar mengenai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan metode *drill* pada

---

<sup>36</sup> Ikhsan, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Melalui Metode Reading Aloud pada Siswa Kelas II MI Sudirman Kupang Ambarawa Tahun Ajaran 2012/2013", Skripsi (Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, 2013), hlm. V

kompetensi dasar mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia belum memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu nilai 70. Namun setelah diterapkan metode *drill* hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat pada siklus kedua. Pada siklus pertama yaitu mencapai 66,7% yaitu sebanyak 16 peserta didik yang tuntas belajar dan pada siklus kedua peserta didik mampu mencapai perolehan nilai sebanyak 91,7% atau sebanyak 22 peserta didik yang tuntas belajarnya. Dari hasil penelitian yang dijelaskan diatas bahwasanya metode *drill* yang digunakan dalam pembelajaran PKn efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>37</sup> kesamaan penelitian yang dilakukan oleh yusrani kepada penulis bahwasanya sama-sama menggunakan metode *drill* dalam meningkatkan belajar siswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh Musrifatul Aini NIM 103911078. Berjudul Penerapan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Materi *Ashabul Mihnah* di Kelas IV MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah

---

<sup>37</sup> Yusrani, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Drill pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia Kelas 5 MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015”, Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. v

penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Arab materi Ashabul Mihnah dan kelebihan serta kekurangan metode *drill* dalam mata pelajaran bahasa Arab materi *Ashabul Mihnah* di kelas IV MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya metode pembelajaran menggunakan metode *drill* hasilnya cukup baik. Terbukti dengan adanya penyusunan RPP dan instrumen pembelajaran sebelum belajar dimulai. Hal ini terlihat pada suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Terlihat keaktifan siswa dalam bertanya dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, interview, dan dokumentasi. Kesamaan penulis dengan skripsi dari Musrifatul Aini yang penulis kutip sekarang, bahwasanya sama-sama menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif dan penerapan metode *drill* sebagai metode pembelajaran.<sup>38</sup>

### C. Kerangka Berfikir

---

<sup>38</sup>Musrifatul Aini, “Penerapan Metode drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab Materi Ashabul Mihnah di Kelas IV MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang”, Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. V & 45-46



Pendidikan bukan hanya tentang *transfer of knowledge* tetapi tentang bagaimana seorang pendidik mampu merubah kebiasaan peserta didik ke arah yang lebih positif. Al-Qur'an adalah kitab suci bagi kaum Islam maka pembelajaran Al-Qur'an perlu dikenalkan kepada anak sedini mungkin. Penggunaan bahasa Arab dalam Al-Qur'an membuat siswa tidak mudah untuk mempelajari butuh pembiasaan dan kesabaran dalam mengajarkannya. Karena belum terbiasa sehingga sering terjadi kesalahan mulai dari kesalahan penulisan hingga kesalahan dalam membaca.

Dalam rangka meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) perlu diadakannya pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik dan pertumbuhan siswa. MI Walisongo Jragung telah menerapkan metode *reading aloud* (membaca nyaring) dan metode *drill* (latihan) untuk mengurangi atau meminimalisir terjadinya kesalahan terhadap pembelajaran BTQ.

Selama proses mengamati pembelajaran BTQ, peneliti harus mengamati seluruh proses pembelajaran. Mulai dari kegiatan awal pembelajaran, aktivitas pendidik dan peserta didik, perencanaan pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran. Sehingga akan diketahui bagaimana pembelajaran BTQ di kelas 2 di MI Walisongo Jragung Tugu Semarang.

Berikut konsep kerangka berfikir pada penelitian terpolada pada sebuah alur pemikiran di bawah ini:

#### Kerangka Berfikir Penelitian

### Pembelajaran BTQ

- Perencanaan Pembelajaran
- Pelaksanaan/Proses Pembelajaran
- Evaluasi Pembelajaran

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berakar pada alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai subjek penelitian, menggunakan metode kualitatif (observasi, wawancara dll), analisis data dilakukan secara induktif, usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, fokus pada proses, memiliki seperangkat keabsahan data, hasil penelitian disepakati oleh peneliti dan subjek peneliti.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif dengan menjabarkan hasil penelitian yang berbentuk deskriptif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah deskriptif analisis. Penelitian kualitatif memiliki gaya penelitian induktif yang fokus pada makna individual dan menerjemahkan kompleksitas persoalan. Laporan akhir berupa struktur atau kerangka yang fleksibel.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, metodologi penelitian kualitatif edisi revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm. 44

<sup>2</sup>Karunia Eka Letari dan Mokhammad. Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm 3

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada kelas 2 di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan terhitung mulai tanggal 1-30 Oktober 2018.

## **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian adalah subjek asal data yang diperoleh. Sumber data merupakan sumber mencari data yang kita perlukan dalam penelitian. Ada beberapa macam sumber data, di antaranya: alam, manusia, masyarakat, instansi, individu, dokumen, arsip, dan sebagainya. Sumber penelitian terbagi atas dua macam:

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang berasal dari orang atau instansi yang bersangkutan secara langsung (sumber asli). Data penelitian ini di dapat dari sumber data yang di lakukan melalui wawancara dengan Kepala Sekolah adapun data yang didapatkan berupa alasan dilaksanakannya BTQ yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selanjutnya sumber data yang di peroleh melalui Guru Pengampu Baca Tulis Qur'an (BTQ) adapun data yang didapatkan yaitu berupa keadaan siswa saat belajar, model atau metode yang digunakan serta, perencanaan belajar serta proses dalam

belajar Al-Qur'an. dan yang terakhir sumber data dari peserta didik kelas 2 MI Walisongo Jragung Tugu Semarang data yang didapatkan berupa minat belajar siswa. Data primer bisa berupa tes lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas 2 MI Walisongo Jragung Tugu Semarang untuk mendapatkan data yang diharapkan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder tidak dirancang untuk memenuhi kebutuhan penelitian secara spesifik sebab seluruh maupun sebagian aspek data sekunder kemungkinan tidak sesuai dengan kebutuhan suatu penelitian.<sup>3</sup> Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung atau menggunakan media perantara dalam mendapatkannya. Data yang didapatkan melalui proses pembelajaran Al-Qur'an, berbagai buku dan laporan tentang pembelajaran Al-Qur'an di MI Walisongo Jragung Tugu Semarang yang relevan dengan penelitian, meliputi: Buku Penilaian Guru dan Buku Prestasi peserta didik.

### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai implementasi metode *reading aloud* dan *drill* dalam

---

<sup>3</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), hlm. 169-173

pembelajaran *Baca Tulis Qur'an* (BTQ) pada siswa kelas 2 di MI Walisongo Jarakah Tugu Semarang di Tahun 2018.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

### **1. Interview (Wawancara)**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin menemukan permasalahan dan peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara dalam. Teknik pengumpulan data ini melandaskan diri pada laporan pribadi atau hal-hal yang sifatnya pengetahuan tentang pribadi diri sendiri oleh responden.<sup>4</sup> Wawancara dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden.<sup>5</sup>

Seorang peneliti yang akan melakukan wawancara harus memiliki konsep yang jelas. Data yang dibutuhkan, instrumen wawancara, alur wawancara dan pelaksanaan wawancara harus dipersiapkan secara matang, semua ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan kegagalan dalam mencari data yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti mewawancarai guru dan siswa kelas 2 di MI Walisongo

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 194

<sup>5</sup>Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian...*, hlm. 238

Jrakah Tugu Semarang Babalan untuk mengetahui pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pedoman wawancara terlampir.

## 2. Dokumentasi

Kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan disebut sebagai dokumen. Dalam arti luas dokumen bermakna atau berkaitan dengan catatan, foto, dan sebagainya.<sup>6</sup> Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini berhubungan dengan MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang, meliputi: struktur organisasi, daftar guru, daftar murid, sarana dan prasarana, hasil belajar peserta didik, dan gambaran pelaksanaan Baca Tulis Qur'an (BTQ) di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang.

## 3. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) mengatakan bahwa observasi adalah sebuah proses yang kompleks disusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Proses yang paling terpenting berupa pengamatan dan ingatan.<sup>7</sup> Peneliti sebagai pengamat yang ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung untuk menemukan data penerapan metode *reading aloud* dan *drill* pada anak kelas 2 MI Walisongo

---

<sup>6</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1983), hlm. 63

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 203

Jrakah Tugu Semarang dalam belajar membaca Al-Qur'an.  
Pedoman Observasi terlampir.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif menggunakan uji keabsahan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Denzin yang dikutip oleh Lexy bahwa triangulasi dapat membedakan empat macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidik dan teori.<sup>8</sup> Sehingga dalam pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi yang merupakan gabungan dari beberapa teknik dalam penelitian kualitatif.

Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi (gabungan) merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data. Menurut Patton yang dikutip oleh J. Moleong mengungkapkan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>9</sup> triangulasi dengan sumber dilakukan agar informai

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi .....*, hlm. 330

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi .....*, hlm. 330



yang didapatkan teruji kepercayaannya karena melalui peninjauan ulang.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan menguji kredibilitas data dengan cara pengecekan ulang dengan sumber yang sama dan teknik yang berbeda. Data tentang kegiatan belajar membaca dan menulis Qur'an di MI Walisongo Jarakah diperoleh dari hasil wawancara yang dicek melalui hasil observasi dan diperkuat dengan data dokumentasi sehingga hasilnya nanti menjadi hasil yang terpercaya dengan beberapa bukti dari beberapa proses.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Data yang didapatkan dari lapangan kemudian dikumpulkan dan dianalisa. Analisa merupakan bagian yang penting dan menentukan dalam penelitian. Data yang sudah kumpulkan kemudian dianalisa selanjutnya dikerjakan dan diambil manfaat dari data tersebut. Dalam analisis data imajinasi dan kreativitas peneliti diuji dengan benar sebab kesimpulan dari analisis dapat digunakan sebagai penyimpul kebenaran atas persoalan-persoalan yang diangkat oleh peneliti dalam penelitiannya.<sup>10</sup>

Analisis Data Kualitatif menurut *Bogdan & Biklen* pada tahun 1982 dalam bukunya *Lexy J. Moleong* yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, menerangkan bahwa upaya

---

<sup>10</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode...*, hlm. 328

yang dilakukan bekerja sama dengan data, mengelompokkan data, memilah menjadi satu untuk dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan dan mempelajari apa yang penting di dalam penelitian sehingga mampu memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.<sup>11</sup>

Secara umum proses analisis data terdiri dari:

#### 1. Reduksi Data

- a. Identifikasi unit. Awalnya diidentifikasi satuan terkecil dalam data yang memiliki makna jika dihubungkan dengan fokus dan masalah dalam penelitian.
- b. Membuat koding. Yaitu membuat kode pada setiap satuan supaya tetap dapat ditelusuri data satuannya berasal dari sumber mana.

#### 2. Kategorisasi

- a. Menyusun kategori. Merupakan upaya memilah-milah satuan ke dalam bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Setiap kategori diberi nama yang disebut 'label'.

#### 3. Sintesisasi

- a. Mencari kaitan antara kategori satu dengan kategori lain disebut mensintesisasi.
- b. Kaitan antar kategori diberi nama atau label lagi.

#### 4. Hipotesis kerja

Hipotesis kerja merupakan teori substantif (teori yang berasal dan masih berkaitan dengan data). Hipotesis kerja

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi .....*, hlm. 248

dilakukan dengan merumuskan pernyataan yang proporsional. Hipotesis kerja harusnya berkaitan dan menjawab pertanyaan penelitian.

Menurut *Ian Dey* (1993) dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* yang ditulis oleh *Lexy J. Moleong* Bahwasanya langkah-langkah analisis data dikemukakan sebagai berikut: *Langkah pertama*, mengembangkan deskripsi yang menyeluruh dan teliti dari hasil penelitian. Hal ini dinamakan uraian tebal karena memasukkan konteks informasi sebuah tindakan, intensitas, makna pengorganisasian tindakan, dan perkembangan secara evolusi. Jadi, deskripsi memasukkan konteks 1 dari tindakan, intensitas dari peneliti, dan proses dimana tindakan itu terjadi.

*Langkah kedua*, klasifikasi. Memilah data dan memadukannya kembali. Klasifikasi data merupakan bagian integral dari analisis data yang selanjutnya landasan konseptual di dalam interpretasi dan penjelasan didasarkan pada hal itu. *Langkah ketiga*, membuat kaitan antara membangun blog-blog konsep dari analisis kita untuk dimanfaatkan penyajian grafis sebagai alat dalam menganalisa konsep dan kaitannya.<sup>12</sup>

Analisis deskriptif adalah sebuah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif. Jenis

---

<sup>12</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi....*, hlm. 288-290

penelitian deskriptif bersifat eksploratif atau *developmental*.<sup>13</sup> Analisis data penelitian kualitatif lebih memfokuskan proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dari pada harus memulai sejak memasuki lapangan maupun setelah selesai di lapangan.

Merancang dan mengumpulkan data-data yang didapatkan di lapangan untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan oleh seorang peneliti. Teknik analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *reading aloud* dan *drill* dalam pembelajaran BTQ pada kelas 2.

---

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 213

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian *Field research* atau penelitian lapangan. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi serta triangulasi atau gabungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *reading aloud* dan *drill* pada pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) di kelas dua MI Walisongo Semarang. Sehingga peneliti melakukan penelitian serta pengamatan tentang pembelajaran BTQ di kelas dua MI Walisongo Semarang yang menerapkan *reading aloud* dan *drill* sebagai metode belajarnya.

Penelitian yang dilakukan melalui jenis penelitian deskriptif analisis tepatnya penelitian lapangan yang dilakukan pada responden. Objek penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi mengenai kajian penelitian serta membantu peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan. MI Walisongo Semarang menjadi tujuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Sebab MI Walisongo menambahkan BTQ sebagai pembelajaran tambahan yang wajib diikuti peserta didik di MI Walisongo Semarang. Objek penelitian ini difokuskan pada implementasi metode *reading aloud* dan *drill* pada pembelajaran BTQ di kelas dua MI Walisongo Semarang. Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai 1 Oktober – 31 Oktober 2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melalui beberapa teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara serta diperkuat dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) di kelas dua berjalan cukup baik. Berikut hasil penelitian Baca Tulis Qur'an (BTQ) di kelas dua MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang dengan rincian sebagai berikut:

### **1. Pengetahuan Tentang Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ)**

Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan Baca Tulis Qur'an (BTQ) adalah kemampuan membaca dan menulis siswa. Pengetahuan metode *reading aloud* dan *drill* mengenai pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ), baik pengetahuan Kepala Madrasah, pengetahuan guru serta pengetahuan dari siswanya sendiri. Berdasarkan data yang didapatkan dalam proses penelitian.

Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah kenikmatan tersendiri yang luar biasa. Meskipun masih terhitung duduk di bangku kelas rendah yaitu kelas dua akan tetapi siswa siswi di MI Walisongo sangat bersemangat dalam belajar Baca Tulis Qur'an atau BTQ. Kenikmatan ini dapat mereka rasakan karena peserta didik mau dan mampu menanamkan serta mempunyai pengetahuan tentang belajar Baca Tulis Qur'an. Seseorang yang mendapatkan nikmatnya dari belajar Al-Qur'an maka seseorang itu akan bersedih jika sehari pun tak

belajar Al-Qur'an. Itulah yang terjadi dengan peserta didik di MI Walisongo yang sangat antusias dalam pembelajaran BTQ meskipun BTQ hanya sebagai pembelajaran tambahan di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Jerakah Tugu Semarang.

Pembelajaran BTQ di MI Walisongo mempunyai tujuan khusus. Hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada KAMAD yaitu ibu Siti Zaenab mengungkapkan

“bahwasanya tujuan dari diadakannya BTQ di MI Walisongo adalah agar siswa dapat menghafal, membaca dan menulis dengan benar dan tepat. Karena dalam membaca dan menulis Al-Qur'an tidak hanya benar saja melainkan ketepatan itu sangat penting.”<sup>1</sup>

Pembelajaran BTQ guru mempunyai target khusus yang mana hal ini disampaikan oleh ibu Marfuah selaku guru kelas dua di MI Walisongo beliau menyampaikan bahwasanya:

“target khusus dalam pembelajaran BTQ bagi beliau adalah menjadikan peserta didik yang awalnya belum bisa harus menjadi bisa. Harus ada kemajuan setiap harinya.”<sup>2</sup>

Siswa yang sebelumnya belum bisa membaca atau menulis diharapkan mampu dan bisa membaca dan menulis.

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan ibu Zaenab selaku Kepala Madrasah MI Walisongo Semarang pada Senin, 8 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan ibu Marfuah Guru Kelas Dua MI Walisongo Semarang pada Rabu, 10 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang.

Siswa yang sebelumnya masih kesulitan dan membaca dan menulis di harapkan bisa lancar dan mudah dalam membaca dan menulis.

Pengetahuan tentang pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) sangat penting untuk diketahui oleh kepala madrasah, guru dan siswanya. Pengetahuan akan BTQ sangat penting demi tercapainya tujuan dari diadakannya Baca Tulis Qur'an (BTQ) di MI Walisongo Semarang sendiri. Data tentang pemahaman mengenai pembelajaran BTQ didapatkan dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

pengetahuan akan pentingnya pembelajaran baca Tulis Qur'an atau BTQ dalam pengembangan belajar Al-Qur'an siswa menjadi sorotan. Sebagaimana yang disampaikan oleh KAMAD MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang ibu Siti Zaenab mengatakan bahwa:

“Pembelajaran BTQ sangat penting bagi berlangsungnya serta pengembangan belajar Al-Qur'an”.<sup>3</sup>

MI Walisongo terdapat mata pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadist. Mengapa BTQ dikatakan sangat penting dan berpengaruh dalam belajar Al-Qur'an. Sebelum diadakannya BTQ siswa siswi masih kesulitan dalam belajar Al-Qur'an Hadist akan tetapi setelah diadakannya pembelajaran BTQ

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan ibu Zaenab selaku Kepala Madrasah MI Walisongo Semarang pada Senin, 8 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang



siswa yang dulunya kesusahan dan belum bisa perlahan-lahan siswa siswi di MI Walisongo dapat menikmati dan lancar dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an hadist.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap subyek penelitian bahwasanya kepala madrasah, guru maupun siswa sekaligus sudah dapat memahami diadakannya pembelajaran BTQ. Hal ini terlihat pada hari senin sampai kamis dimulai dari jam 07.00- 07.35 Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) belum akan dimulai setelah BTQ selesai.<sup>5</sup>

Data tentang pengetahuan pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) juga diperoleh melalui wawancara siswa-siswi kelas dua sebanyak tiga orang. Sebenarnya peneliti melakukan wawancara lebih dari tiga orang namun peneliti hanya mencantumkan sebanyak tiga orang saja agar lebih fokus dalam pengolahan data ke depannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Penulis mendapatkan jawaban bahwasanya pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) sudah bagus. Dari jawaban mereka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran BTQ adalah pembelajaran yang mengajarkan

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan ibu Zaenab selaku Kepala Madrasah MI Walisongo Semarang pada Senin, 8 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang

<sup>5</sup> Hasil observasi kegiatan BTQ di MI Walisongo Semarang pada tanggal 8-18 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang

untuk membaca dan menulis huruf hijaiyah atau huruf arab. Mulai dari menyambung huruf dan membaca Juz Amma bersama untuk mengetes siswa tentang *makhorijul huruf* dan kemampuan membaca siswa.<sup>6</sup>

Merujuk pada data yang di dapatkan oleh peneliti selama melakukan penelitian bahwasanya pengetahuan akan pembelajaran BTQ saja itu tidak cukup harus diimbangi dengan implementasi metode yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dapat dikatakan bahwa penerapan metode *reading aloud* dan *drill* sangat menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar BTQ. *Reading aloud* metode yang diimplementasikan dengan memfokuskan pada belajar membaca peserta didik yaitu dengan membaca bersama, membaca dengan kelompok kecil dan membaca bergilir yang sifatnya dilakukan dengan suara yang nyaring. Sedangkan metode *drill* diimplementasikan terhadap belajar menulis dan membaca peserta didik. Mulai dari menulis dan membaca juz amma maupun menulis jilid pada Qiro'ati.

Kepala Madrasah Ibu Siti Zaenab mengungkapkan “Pelaksanaan metode *reading aloud* dan *drill* dalam pembelajaran BTQ sangat bagus dalam pelaksanaannya. Hal ini terbukti pada tingkat kemampuan belajar siswa dalam menulis dan membaca Al-Qur'an yang mana banyak siswa sekarang mampu dalam menulis dan

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas dua MI Walisongo Semarang pada Selasa, 23 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang

membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat sehingga penggunaan metode *reading aloud* dan *drill* dipertahankan dan masih digunakan sampai sekarang.”<sup>7</sup>

Keberhasilan pelaksanaan metode *reading aloud* dan *drill* tidak hanya disampaikan oleh KAMAD di MI Walisongo aja melainkan dari pihak guru kelas dua yang mengatakan bahwa

“Pelaksanaan pembelajaran BTQ menggunakan metode *reading aloud* dan *drill* berhasil. Hal ini bisa dilihat bahwasanya siswa siswi dari kelas dua naik kelas tiga maka mereka sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar serta menyambung huruf-huruf hijaiyah dengan benar dan tepat.”<sup>8</sup>

pemahaman yang baik bisa kita dapatkan jika melihat dari berbagai aspek. Aspek metode yang digunakan, aspek tenaga pendidiknya maupun sistem pembelajarannya. Implementasi sebuah metode dapat mempermudah pemahaman siswa tentang pembelajaran BTQ. Melihat namanya saja memang sudah tahu bahwa BTQ menyangkut tentang Tulis dan Membaca Qur'an akan tetapi harus juga di arahkan BTQ seperti apa yang kita pelajari dan bagaimana

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan ibu Zaenab selaku Kepala Madrasah MI Walisongo Semarang pada Senin, 8 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan ibu Marfiah Guru Kelas Dua MI Walisongo Semarang pada Rabu, 10 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang.

pembelajarannya. Peran dari implementasi metode yang digunakan.

## **2. Pelaksanaan Baca Tulis Qur'an (BTQ) menggunakan Metode *Reading Aloud* dan *Drill* di MI Walisongo**

Pelaksanaan Baca Tulis Qur'an (BTQ) di MI Walisongo sudah diterapkan sekitar tiga tahun lalu, sejak awal diterapkannya pembelajaran Baca Tulis Qur'an atau BTQ pihak sekolah menggunakan metode *reading aloud* dan *drill* dalam pelaksanaannya. Disampaikan oleh Kepala Madrasah ibu Siti Zaenab mengatakan.

“BTQ mulai berdiri di MI Walisongo sejak tahun 2016, sebelum diadakan BTQ sebagai pembelajaran tambahan dahulunya BTQ sebagai ekstrakurikuler yang mana penyebaran pembelajarannya belum merata sehingga banyak dari lulusan MI Walisongo yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini menjadikan komite sekolah untuk mencantumkan BTQ sebagai pembelajaran tambahan yang dilakukan di awal pembelajaran”<sup>9</sup>

### a. Pembiasaan

Implementasi atau penerapan terhadap metode *reading aloud* dalam pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) kelas dua di MI Walisongo sudah bagus. Pengetahuan dan pemahaman akan metode *reading aloud* sudah bagus. Hal

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan ibu Zaenab selaku Kepala Madrasah MI Walisongo Semarang pada Senin, 8 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang

tersebut dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya pembelajaran BTQ dimulai dengan menyaringkan suara pada bacaan yang sedang dibaca oleh peserta didik. Saat membaca juz amma peserta didik membacanya secara bersama-sama dengan suara yang nyaring serta melagukan bacaan. Meskipun lagu yang digunakan sangat sederhana agar membaca tidak monoton dan membosankan.

Sebelum peserta didik mulai membaca Al-Qur'an ada beberapa hal yang mereka lakukan, diantaranya:

1) Bersuci atau berwudhu

Sebelum berangkat ke sekolah siswa siswi di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang berwudhu terlebih dahulu di rumah masing-masing. Hal ini mereka lakukan mengingat hal pertama yang mereka lakukan saat pembelajaran di mulai adalah dengan belajar Al-Qur'an. Karena menanamkan sifat seperti ini sejak dini sangatlah penting. Jika siswa lupa berlum berwudhu dari rumah maka mereka akan bergegas ke kamar mandi untuk berwudhu.

2) Duduk pada tempat yang suci dan bersih

Sesampainya di sekolah siswa yang mendapatkan giliran membersihkan kelas akan datang lebih awal agar saat teman-temannya sampai dan guru masuk kelas

keadaan kelas sudah bersih dan rapi sehingga pembelajaran BTQ siap dilaksanakan.

3) Memakai pakaian yang sopan serta menghadap kiblat

MI Walisongo mempunyai beberapa aturan dalam memakai seragam sekolah diantaranya: senin-selasa memakai baju warna merah putih, rabu-kamis memakai baju batik krem, jum'at memakai baju batik biru dan sabtu memakai baju Pramuka. Dari berbagai warna seragam yang disebutkan semua tertutup dan sopan untuk putri berjilbab sedangkan putra memakai peci serta posisi duduk mereka sengaja diatur menghadap kiblat.

4) Memulai dengan bacaan *Ta'awudz*

MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang mengajarkan siswa siswinya untuk membaca *Ta'awudz* sebelum memulai membaca Al-Qur'an

5) Membaca dengan tartil

Ilmu tajwid sangat penting diterapkan sedini mungkin. Meskipun kadang siswa belum tau nama bacaan dalam ilmu tajwid setidaknya siswa tau cara membacanya karena mengenalkan ilmu tajwid perlu adanya tahapan agar siswa mampu menerima dan mengembangkan pemahaman dan pengetahuan tentang ilmu tajwid. Contohnya **قَالُوا** siswa tahu cara membacanya yaitu dengan cara memanjangkan 1 alif atau 2 harokat akan tetapi siswa

masih belum tau bahwa dalam ilmu tajwid dinamakan sebagai Mad Thobi'iy.

6) Membaca dengan khusyu'

Siswa membaca Al-Qur'an dengan khusyu'. Dalam membaca Al-Qur'an kita harus membaca dengan khusyu' dan hikmat mengingat Al-Qur'an adalah kitab suci yang tidak boleh sebagai bahan percandaan. Saat pembelajaran dimulai siswa akan membaca tenang dengan bimbingan dan pengawasan dari guru. Sehingga saat akan dimulai membaca sampai akhir membaca Al-Qur'an dapat dinikmati dengan hikmat

7) Memperindah suara

Membaca Al-Qur'an mempunyai seni dalam membacanya. Begitu pun di MI Walisongo mempunyai ciri khas tersendiri dalam membacanya meskipun seni membaca Al-Qur'an yang digunakan sangat sederhana itulah menjadi kekhasan dari MI Walisongo dalam membaca Qur'an

8) Menyaringkan suara

Siswa membaca Qur'an dilakukan dengan suara yang nyaring hal ini dilakukan agar siswa lebih bersemangat dalam membaca Al-Qur'an serta siswa akan

belajar lebih keras agar bisa mengimbangi bacaan dari teman-temannya.<sup>10</sup>

b. Pelaksanaan Membaca Al-Qur'an

Membaca menjadi salah satu tujuan dalam pencapaian pembelajaran Baca Tulis Qur'an. Dalam tahap membaca ini siswa dihadapkan pada tiga kegiatan yaitu, membaca kelompok besar, membaca kelompok kecil dan membaca individual

1) Membaca kelompok besar

Membaca kelompok besar dilakukan setelah pembacaan asmaul husna bersama-sama yang dipimpin oleh kepala madrasah atau guru dengan menggunakan microphon sebagai medianya. Elanjutnya membaca Juz Amma yaitu surat Al-Kaustar. membaca kelompok besar melibatkan semua siswa yang ada didalam kelas untuk membaca secara bersama-sama dengan suara yang nyaring. Guru mengamati dan memperhatikan setiap lafal atau bacaan yang dibaca siswanya. Saat terdapat kesalahan dalam membaca guru akan memperhentikan membaca siswa dan membenarkan bacaan siswa. Penilaian yang

---

<sup>10</sup> Hasil observasi kegiatan BTQ di MI Walisongo Semarang pada tanggal 8-18 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang



digunakan dalam kelompok besar adalah penilaian observasi<sup>11</sup>

Ibu Marfuah selaku guru kelas dua menuturkan

“pada saat membaca dengan kelompok besar saya menggunakan penilain observasi mba, dengan mengamati dan memperhatikan membaca siswa apakah sudah sesuai dengan bacaan atau belum, kahorijul hurufnya, tajwinya, dan ketepatan bacaan”<sup>12</sup>

## 2) Membaca kelompok kecil

Membaca kelompok kecil dilakukan setelah membaca kelompok besar. Pelaksanaan membaca kelompok kecil dimulai dengan barisan tempat duduk dilakukan secara bergantian. Kelompok pertama membaca ayat pertama surat Al-Kautsar kelompok kedua membaca ayat kedua surat Al-Kautsar begitu pun kelompok selanjutnya<sup>13</sup>. Penilaian yang digunakan dalam kegiatan membaca kelompok kecil yaitu observasi dan penilaian teman sebaya. Untuk penilaian observasi sama dengan penilaian pada kelompok besar sedangkan penilaian teman sebaya melibatkan

---

<sup>11</sup> Hasil observasi kegiatan BTQ di MI Walisongo Semarang pada tanggal 8-18 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan ibu Marfuah selaku guru kelas dua MI Walisongo Semarang pada Senin, 10 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang

<sup>13</sup> Hasil observasi kegiatan BTQ di MI Walisongo Semarang pada tanggal 8-18 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang

siswa atau teman sebayanya untuk menilai. Seorang siswa yang bernama M. Sidqul Wafa menyampaikan “kalau ada teman yang salah membaca harus diingatkan mba”<sup>14</sup>

### 3) Membaca individual

Membaca individual merupakan kegiatan terakhir dalam tahap membaca, membaca individual guru tau letak kesulitan siswa dalam membaca. Membaca individual siswa digilir dengan memanggil namanya satu persatu untuk maju kedepan membaca Qiro’ati berjilid yang sesuai dengan tingkatan jilid masing-masing.<sup>15</sup> Membaca individual melibatkan diri sendiri dalam penilaiannya. Terdapat dua penilaian yang digunakan dalam kegiatan ini penilaian diri pada tingkatan kelas dan penilaian diri pada tingkatan madrasah. Ibu Zaenab menyampaikan

“penilaian yang digunakan ada dua mb, 1. Penilaian yang dilakukan guru. 2. Penilaian yang dilakukan oleh Musyafahah. Untuk naik ke grade selanjutnya”<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Wafa selaku siswa kelas dua MI Walisongo Semarang pada Senin, 10 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang

<sup>15</sup> Hasil observasi kegiatan BTQ di MI Walisongo Semarang pada tanggal 8-18 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan ibu Zaenab selaku Kepala Madrasah MI Walisongo Semarang pada Senin, 8 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada guru kelas dua MI Walisongo Semarang, ibu Marfuah mengatakan bahwa

“Implementasi atau penerapan metode *reading aloud* dan *drill* dalam pembelajaran Baca Tulis Qur’an (BTQ) sangat membantu. Karena guru jadi tahu seberapa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an dan dapat melatih agar siswa dapat membaca Al-Qur’an. Guru melihat siswanya kesulitan dalam membaca maka beliau akan terus *mendrill* atau melatih siswa dengan menyaringkan suara dalam membaca sehingga guru bisa mengoreksi letak kesalahan dalam membaca dan segera untuk membenahinya. Manfaat dari metode *reading aloud* dan *drill* dirasakan guru berdampak pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist yang mana siswa sudah mampu membaca bacaan-bacaan yang terdapat di dalam mata pelajaran Al-Qur’an dan Hadist serta mempermudah siswa untuk belajar Al-Qur’an dan hadist.<sup>17</sup>

c. Pelaksanaan Menulis Al-Qur’an

1) Pembiasaan Menulis Al-Qur’an

Bisa menulis benar dan rapi membutuhkan pembiasaan, pembiasaan diharapkan siswa yang dulunya masih kaku dalam menulis karena

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan ibu Marfuah Guru Kelas Dua MI Walisongo Semarang pada Rabu, 10 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang.

pembiasaan sehingga mereka bisa dengan mudah dalam menulis. Ibu Marfuah mengatakan “Pembiasaan latihan menulis bertujuan untuk melatih motorik siswa dan daya ingat. Penerapan metode drill sangat berpengaruh pada pembiasaan menulis siswa”<sup>18</sup>

## 2) Pengenalan huruf

Pengenalan huruf menjadi aspek terpenting atau langkah awal dalam menulis. Dalam pembelajaran BTQ pertama peserta didik akan dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah akan tetapi pengenalan ini dilakukan pada saat siswa siswinya duduk pada bangku kelas satu sehingga pada kelas dua tinggal mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang nama-nama serta bentuk dan cara baca dari huruf-huruf hijaiyah.

## 3) Memeriksa kesiapan peserta didik

Menulis bukanlah hal yang mudah terutama bagi peserta didik kelas rendah. Menulis membutuhkan kesiapan. Kesiapan ini dimulai sejak mereka memasuki dunia pendidikan. Jadi saat seorang anak meminta untuk sekolah maka anak tersebut siap memulai segalanya. Kesiapan ini harus diimbangi dengan

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan ibu Marfuah Guru Kelas Dua MI Walisongo Semarang pada Rabu, 10 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang.

menuntun siswa secara sabar sehingga dapat membuahkan hasil yang bagus.

4) Sumber belajar

Sumber yang dijadikan pegangan atau rujukan dalam kemampuan menulis adalah juz amma dan Qiro'ati

5) Keaktifan siswa dalam menulis

Keaktifan siswa dalam menulis dapat dilihat dari setelah membaca juz amma peserta didik langsung mengeluarkan perlengkapan menulis beserta buku pegangan. Keaktifan ini juga terlihat pada siswa yang tidak membawa Qiro'ati tanpa disuruh mereka mengambil juz amma kemudian menyalinnya di buku tulis masing-masing. Saat menulis pun siswa akan lebih fokus pada tulisan mereka masing-masing tanpa ada candaan atau ciri khas anak kecil yang suka lari-lari akan tetapi mereka sibuk dengan tulisannya masing-masing.<sup>19</sup>

Data tentang kemampuan siswa dalam berlatih menulis peneliti jumpai pada saat observasi. Pada saat bel berbunyi siswa-siswi yang sudah selesai membaca juz amma dengan nyaring maka selanjutnya tanpa diminta guru siswa langsung mengeluarkan alat tulis beserta sumber pegangan

---

<sup>19</sup>Hasil observasi kegiatan BTQ di MI Walisongo Semarang pada tanggal 8-18 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang

yaitu qiro'ati. Sembari menunggu giliran namanya dipanggil guru untuk membaca di depan siswa berlatih untuk menulis sesuai dengan jilidnya masing-masing bagi siswa yang tidak membawa jilid maka mereka menggunakan juz amma sebagai sumber pegangan dalam menulis. Hal ini tidak serta merta guru lepas tangan dalam metode ini. Untuk membuat pembelajaran yang tidak monoton dan agar metode *drill* terus di lakukan Kadang guru meminta siswa untuk maju ke depan latihan menulis di papan tulis.

Kadang juga guru menuliskan beberapa kalimat di papan tulis yang akan ditirukan siswanya. Jadi pelaksanaan *drill* dilakukan dengan cara yang berbeda-beda agar kondisi pembelajaran tidak monoton atau membosankan. Hal ini dapat diperkuat dengan adanya dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan memotret hasil tangan dari siswa-siswi kelas dua di MI Walisongo Semarang.<sup>20</sup>

Implementasi metode *drill* pada pembelajaran BTQ membantu guru dalam melatih menulis siswa. Jadi siswa yang dulunya belum bisa menulis karena di *drill* terus lama kelamaan bisa menulis tidak hanya latihan menulis dengan mencontoh sumber pegangan akan tetapi siswa juga diajari bagaimana caranya menyambung huruf tanpa melihat buku pegangan maupun siswa dilatih untuk menyambungkan huruf

---

<sup>20</sup>Hasil observasi kegiatan BTQ di MI Walisongo Semarang pada tanggal 8-18 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang

di papan tulis hal tersebut memperlihatkan kemampuan siswa akan menulis.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya implementasi metode *drill* pada pembelajaran Baca Tulis Qur'an pada siswa kelas dua cukup baik hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan di MI Walisongo Semarang. Membuktikan dengan bantuan metode *drill* atau latihan siswa mampu untuk menulis dan menyambung huruf menjadi kata atau kalimat yang baik dan tepat.

## **B. Analisis Data Penelitian**

Berdasarkan data hasil penelitian yang ditelaah disajikan sebelumnya untuk mengetahui implementasi metode *reading aloud* dan *drill* dalam pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang, akan disampaikan dalam pembahasan lebih lanjut. Adapun uraian pembahasannya adalah sebagai berikut,

### **1. Pengetahuan Tentang Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ)**

Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan Baca Tulis Qur'an (BTQ) adalah kemampuan membaca dan menulis siswa. Pengetahuan metode *reading aloud* dan *drill* mengenai pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ), baik

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan ibu Marfuah Guru Kelas Dua MI Walisongo Semarang pada Rabu, 10 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang.

pengetahuan Kepala Madrasah, pengetahuan guru serta pengetahuan dari siswanya sendiri. Berdasarkan data yang didapatkan dalam proses penelitian.

Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah kenikmatan tersendiri yang luar biasa. Meskipun masih terhitung duduk di bangku kelas rendah yaitu kelas dua akan tetapi siswa siswi di MI Walisongo sangat bersemangat dalam belajar Baca Tulis Qur'an atau BTQ. Kenikmatan ini dapat mereka rasakan karena peserta didik mau dan mampu menanamkan serta mempunyai pengetahuan tentang belajar Baca Tulis Qur'an. Seseorang yang mendapatkan nikmatnya dari belajar Al-Qur'an maka seseorang itu akan bersedih jika sehari pun tak belajar Al-Qur'an. Itulah yang terjadi dengan peserta didik di MI Walisongo yang sangat antusias dalam pembelajaran BTQ meskipun BTQ hanya sebagai pembelajaran tambahan di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Jerakah Tugu Semarang.

Pembelajaran BTQ mempunyai tujuan dan target khusus yang ingin dicapai dengan menerapkan metode *reading aloud* dan *drill* dalam pembelajaran BTQ. "Tujuan dan target khusus dalam pembelajarann BTQ di MI Walisongo yaitu siswa yang dulunya belum bisa membaca



dan menulis Al-Qur'an jadi bisa serta mampu membaca, menulis dan menghafal dengan benar dan tepat".<sup>22</sup>

Pengetahuan tentang pembelajaran BTQ sangatlah penting untuk mencapai tujuan dan target khusus dalam pembelajaran BTQ. Tidak hanya sekedar mengetahui kepanjangan saja melainkan juga harus mengetahui pembelajaran yang ada didalam BTQ. BTQ di MI Walisongo dilakukan selama 35 menit dimulai pada pukul 07.00-07.35 dimulai dengan berdoa bersama dilanjutkan membaca asmaul husna kemudian membaca Juz Amma bersama. Waktu menunjukkan pukul 07.35 maka BTQ akan ditutup dengan bacaan hamdalah dan melanjutkan pada pembelajaran selanjutnya. Berikut jadwal pelajaran kelas II

**JADWAL PELAJARAN KELAS II  
MI WALISONGO TAHUN PELAJARAN 2018/21019**

Jam	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
I	07.00 – 07.35	BTQ	BTQ	BTQ	BTQ	Apel	Senam
II	07.35 – 08.10	Tema	Olahraga	Tema	B.Arab	Qur'an Hadist	B.Jawa
III	08.10 – 08.45	Tema	Olahraga	Tema	B.Arab	Qur'an Hadist	B.Jawa
IV	08.45 –						

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan ibu Zaenab selaku Kepala Madrasah MI Walisongo Semarang pada Senin, 8 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang

	09.10						
	09.10 – 09.45	Matematika	Tema	Tema	Aqidah Akhlak	B.inggris	SBK
V	09.45 – 10.20	Matematika	Tema	Fiqih	Aqidah Akhlak	B.Inggris	BK
VI	10.20 – 10.55	Tema	Tema	Fiqih	Matema tika		

Tabel 1. Jadwal pelajaran kelas II

Jadwal pelajaran kelas II menunjukkan BTQ mempunyai peran penting sehingga BTQ ditempatkan pada awal pembelajaran. Pembelajaran dibuka dengan BTQ. BTQ dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis disetiap minggunya. Pada hari Jum'at dan Sabtu BTQ tidak dilakanakan akan tetapi digantikan dengan kegiatan lain yaitu apel mingguan yang dilakukan satu minggu sekali serta senam bersama semua siswa siswi MI Walisongo beserta ibu bapak guru yang dilakukan setiap seminggu sekali. Sebelum di tempatkan pada awal pembelajaran BTQ di tempatkan di akhir pembelajaran. Melihat banyak siswa yang kurang berantusia dan kurang semangat dalam pembelajarannya maka BTQ dilaksanakan diawal pembelajaran agar pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal.

Pelaksanaan BTQ menggunakan metode *reading aloud* dan *drill* dapat menunjang kemampuan menulis dan membaca siswa. Siswa yang dulunya belum bisa membaca

dan menulis karena dilatih secara terus menerus menjadi bisa. “pelaksanaan BTQ menggunakan reading aloud dan drill memberikan dampak yang sangat besar dilihat dari kemampuan membaca dan menulis siswa yang dulunya belum bisa menjadi bisa”<sup>23</sup>

## **2. Pelaksanaan Baca Tulis Qur’an (BTQ) menggunakan Metode Reading Aloud dan Drill di MI Walisongo**

MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang, menerapkan pembelajaran BTQ kurang lebih 3 tahun yang lalu yaitu pada tahun 2016. “BTQ berdiri pada tahun 2016”<sup>24</sup> dahulu BTQ sebagai ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah pembelajaran selesai, dan tidak masuk pada jadwal pelajaran karena minat siswa dalam belajar BTQ sedikit maka BTQ dimasukkan dalam jadwal pelajaran dan pelaksanaannya setiap siswa wajib mengikuti setiap rangkaian dari kegiatan pembelajaran BTQ.

### **a. Pembiasaan**

Pembiasaan sangat penting diterapkan, jika tidak dibiasakan maka siswa akan malas-malasan dalam melaksanakan pembelajaran. Terutama mengajarkan hal

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan ibu Zaenab selaku Kepala Madrasah MI Walisongo Semarang pada Senin, 8 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan ibu Zaenab selaku Kepala Madrasah MI Walisongo Semarang pada Senin, 8 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang

baru bagi siswa butuh pembiasaan agar tidak terlihat asing. Beberapa kegiatan yang dijadikan pembiasaan dalam pembelajaran BTQ.

- 1) Beruci atau berwudhu
  - 2) Duduk pada tempat yang suci dan bersih
  - 3) Memakai pakaian yang sopan serta menghadap kiblat
  - 4) Memulai dengan bacaan *Ta'awudz*
  - 5) Membaca dengan tartil
  - 6) Membaca dengan Khusyu'
  - 7) Memperindah suara
  - 8) Menyaringkan suara<sup>25</sup>
- b. Pelaksanaan membaca Al-Qur'an

Terdapat tiga tahapan kegiatan dalam membaca Al-Qur'an pada pembelajaran BTQ. tahapan kegiatan ini menjadi batu loncatan siswa untuk mengasah keterampilan membacanya.

- 1) Membaca kelompok besar

Membaca kelompok besar dimulai dengan membaca asmaul husna yang dilanjut dengan membaca juz amma bersama-sama, surat yang dibaca yaitu surat Al-Kaustar, yang diulang sebanyak 3 kali. Pada kegiatan ini ini siswa menggunakan lagu dalam

---

<sup>25</sup> Hasil observasi kegiatan BTQ di MI Walisongo Semarang pada tanggal 8-18 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang

membacanya meskipun lagu yang digunakan sangat sederhana. “penilaian menggunakan observasi yang dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung”<sup>26</sup> Menilai kemampuan siswa dalam membaca guru menggunakan penilaian observasi dengan mengelilingi setiap bangku siswa, siswa yang tidak membaca akan mendapat teguran dari guru secara langsung. Sehingga proses pembelajaran atau pelaksanaan membaca Al-Qur’an berjalan dengan tenang. Terbukti pada dokumentasi penulis.<sup>27</sup>



Gambar 1. Proses pembelajaran BTQ kelompok besar.

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan ibu Marfiah selaku guru kelas dua MI Walisongo Semarang pada Senin, 10 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang

<sup>27</sup> Hasil dokumentasi kegiatan BTQ di MI Walisongo Semarang pada tanggal 8-18 oktober 2018 di MI Walisongo Semarang

## 2) Membaca kelompok kecil

Membaca kelompok besar selesai ditandai dengan berlanjutnya membaca kelompok kecil. Sumber belajar dan surat yang dibaca dalam kelompok kecil sama dengan yang dibaca dalam kelompok besar hanya saja kelompok kecil lebih mengerucut dengan membagi menjadi tiga kelompok yang sesuai dengan tempat duduk masing-masing peserta didik. Kegiatan membaca pada kelompok kecil dilakukan secara bergiliran dengan tempat duduk yang paling pinggir yang menjadi kelompok pertama dan memulai becaannya. “salah satu diantara siswa salah harus diingatkan”<sup>28</sup>. Pada tahap kegiatan ini guru menggunakan penilaian observasi dan penilaian teman sebaya dilakukan oleh siswa siswi di MI Walisongo. Terdapat pada dokumentasi membaca bergilir dengan kelompok kecil pada pembelajaran BTQ di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan wafa selaku siswa kelas dua MI Walisongo Semarang pada Senin, 17 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang

<sup>29</sup> Hasil dokumentasi kegiatan BTQ di MI Walisongo Semarang pada tanggal 8-18 oktober 2018 di MI Walisongo Semarang



Gambar 2. Proses pembelajaran BTQ kelompok kecil

Gambar diatas menunjukkan proses pembelajaran BTQ di MI Walisongo Semarang meskipun masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang semangat akan tetapi siswa siswi yang lain terlihat semangat dalam membaca. Proses pembelajaran bergilir.

### 3) Membaca individual

Kegiatan membaca pada tahap terakhir adalah dengan membaca individual. Membaca dengan melibatkan masing-masing individual siswa adalah dengan memanggil siswa menurut urutan yang sesuai pada buku daftar hadir siswa. Buku yang dijadikan pedoman pada membaca individual ini yaitu Qiro'ati berjilid. Langkah kegiatannya siswa dipanggi maju kedepan satu persatu dengan membawa Qiroati

berjilid sesuai dengan tingkatan masing-masing. Berikut bukti dokumentasi kegiatan membaca individu



Gambar 3. Proses membaca individu

“penilaian yang digunakan ada dua. Pertama penilaian yang dilakukan guru. Kedua, penilaian yang dilakukan pihak madrasah”<sup>30</sup> Penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan dan kesulitan siswa dalam membaca sehingga guru bisa mendrill kesulitan siswa dalam belajar Al-qur’an. Berikut tabel penilaian di MI Walisongo Jerakah

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan ibu Marfiah selaku guru kelas dua MI Walisongo Semarang pada Senin, 10 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang



Tabel 2. Penilaian diri MI Walisongo

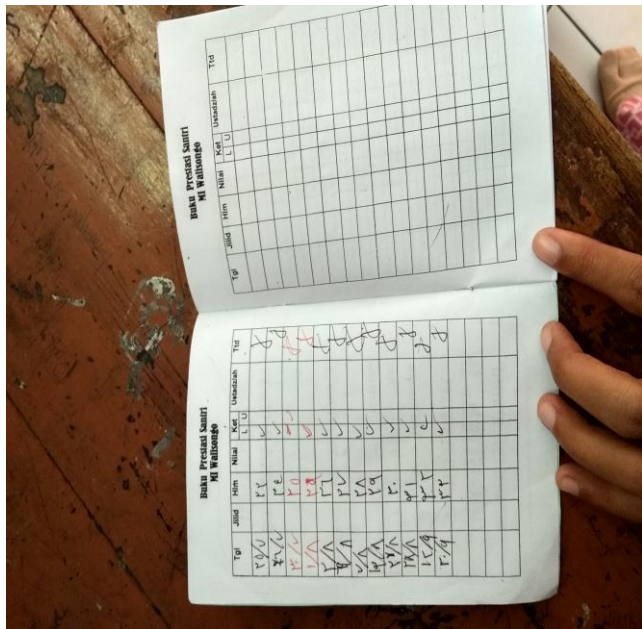
tgl	Jilid	Hlm	Nilai	Ket		Ustadz/ah	Ttd
				L	U		

Tabel 2. Penilaian diri MI Walisongo

Tabel diatas terdiri dari tanggal, jilid, halaman, nilai, keterangan L “lancar” U “ulang”, Ustadz/ah, dan tanda tangan. Tanggal menunjukkan waktu dilaksanakannya penilaian, jilid menunjukkan tingkatan jilid siswa, halaman berisi nomor halaman siswa membaca dalam qiroati, nilai yang didapatkan siswa. Siswa yang sudah dapat membaca dengan lancar maka ia akan di beri tanda ceklist pada kolom “L” akan tetapi siswa yang memmbacanya belum lancar dan diulang sampai tiga kali tetapi belum ada juga perubahan maka dalam buku penilaian di tanda ceklist pada kolom “U” yang berarti ulang sehingga untuk hari selanjutnya atau ,inggu selanjutnya siswa harus membaca bacaan dan pada halaman yang sama menjadikan siswa harus belajar membaca sampai lancar. Kolom selanjutnya menjelaskan nama ustadzah yang memberikan nilai beserta tanda tangannya. Berikut bukti dokumentasi



Gambar 4. Buku penilaian dari depan



Gambar 5. Isi buku penilaian

Penilaian kedua yaitu penilaian madrasah yang dilaksanakan oleh madrasah penilaian ini yang akan menentukan siswa untuk naik grade/tingkatan dalam jilid. Di MI Walisongo yang bisa menilai hanya musyafahah saja yaitu ibu Kepala Sekolah ibu Siti Zaenab dan bapak M. Ghozali yang merupakan guru kelas IV. Dalam penilaian ini tidak hanya fokus pada penilaian membaca tetapi juga pada penilaian menulisnya. berikut tabel penilaian madrasah.

Tabel 3. Penilaian Madrasah

HASIL EVALUASI BELAJAR

NAMA:..... KELAS:..... TAHUN:.....

No	Materi	Nilai Angka	Huruf	Deskripsi Kemajuan
1	Membaca			
2	Menulis			
3	Hafalan Do'a sehari-hari			
4	Hafalan Surat-surat Pendek			
5	Hafalan Ayat Pilihan			
6	Hafalan Bacaan Sholat			
7	Akhlaq			
	Jumlah			

	Rata-rata			
	Peringkat ke			
Absensi	Sakit			
	Izin			
	Alpha			
Santri dapat menyelesaikan jilid....hlm..... s.d jilid..... hlm.....				
Nama dan tanda tangan				
Orang Tua/ Wali		Ustadz/ustadzah		
(.....)		(.....)		
Semarang, .....2019				
Kepala MI Waliongo				
Dra. Siti Zaenab				

Tabel 3. Penilaian Madrasah

Tabel diatas penilaian yang dilakukan madrasah mencakup beberapa aspek diantaranya adalah aspek membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis siswa perlu *drill* setiap harinya sehingga saat ujian BTQ madrasah siswa dapat dengan lancar membaca dan menulis dengan baik dan tepat karenan tes diatas melibatkan semua siswa di MI Walisongo beserta urutan peringkat di MI Walisongo.

Membaca dengan nyaring mempunyai tujuan saat siswa kesulitan dalam membaca guru dapat membantu membenarkan bacaan siswa. Membaca Al-Qur'an tidak hanya membaca akan tetapi harus bisa membedakan makhorijul huruf beserta ilmu tajwidnya. Tujuan ilmu tajwid adalah membaca Al-Qur'an dengan tartil yang mana dengan memperhatikan panjang pendek serta tebal maupun tipis dari sifat-sifat huruf.<sup>31</sup> Meskipun dalam firman Allah bahwa Allah memelihara Al-Qur'an akan tetapi kita diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Firman Allah dalam Q.S Al-Muzammil ayat 4 sebagai berikut

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya “atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (4)”.

Q.S Al-Muzammil telah menjelaskan bahwa dalam membaca Al-Qur'an janganlah terburu-buru melainkan pelan-pelan saja. Pelan-pelan yang dimaksudkan adalah membaca dengan tartil. Menurut Ali bin Abi Thalib seorang sahabat nabi serta ahli tata bahasa Arab mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *tartil* yaitu tajwid. Tajwid adalah membaguskan bacaan huruf (ayat), mengenal tempat-tempat

---

<sup>31</sup> Nur Asiyah, “*Penelitian Metode Pembelajaran .....*”, hlm 19

perhentian dan tempat-tempat memulai bacaan Al-Qur'an.<sup>32</sup>  
Sudah termauk makhori jul hurufnya.

c. Pelaksanaan Menulis Al-Qur'an

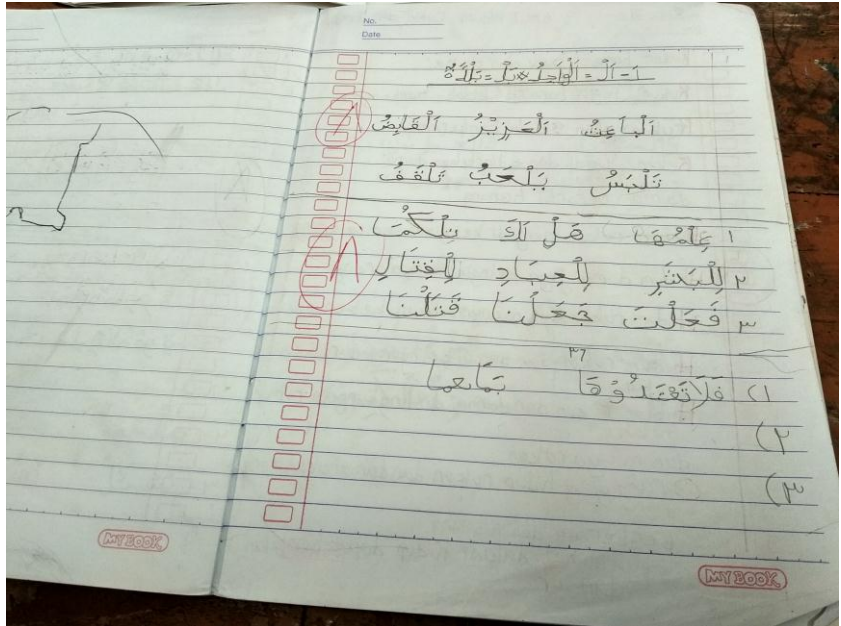
1) Pembiasaan Melatih (Drill) Menulis Al-Qur'an

Menulis huruf-huruf merupakan kesulitan bagi siswa sehingga perlu adanya pembiasaan. Dengan pembiasaan dalam latihan menulis siswa diharapkan siswa dapat menulis dengan benar, tepat dan rapi karena ketepatan, keberanian dan kerapian menjadi aspek penilaian dalam menulis. "pembiasaan latihan menulis dapat melatih motorik siswa dan daya ingat"<sup>33</sup> siswa sering melatih menulis maka motorik siswa akan semakin terlatih begitu pun dengan daya ingatnya. Siswa akan mudah mengingat bentuk-bentuk huruf beserta bisa membedakan antara huruf yang satu dengan yang lainnya. Siswa sudah dapat membedakan bentuk-bentuk huruf maka siswa akan mudah menyambung huruf. Bukti dokumentasi hasil menulis siswa

---

<sup>32</sup> Abdul Chaer, Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid ...., hlm. 11

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan ibu Marfuah Guru Kelas Dua MI Walisongo Semarang pada Rabu, 10 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang.



Gambar 6. Hasil latihan menulis siswa beserta penilaian

## 2) Pengenalan Huruf

Pengenalan huruf menjadi aspek terpenting atau langkah awal dalam menulis. Dalam pembelajaran BTQ pertama peserta didik akan dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah akan tetapi pengenalan ini dilakukan pada saat siswa siswinya duduk pada bangku kelas satu sehingga pada kelas dua tinggal mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang nama-nama serta bentuk dan cara baca dari huruf-huruf hijaiyah.

## 3) Memeriksa Kesiapan Siswa

Menulis bukanlah hal yang mudah terutama bagi peserta didik kelas rendah. Menulis membutuhkan kesiapan.

Kesiapan ini dimulai sejak mereka memasuki dunia pendidikan. Jadi saat seorang anak meminta untuk sekolah maka anak tersebut siap memulai segalanya. Kesiapan ini harus diimbangi dengan menuntun siswa secara sabar sehingga dapat membuahkan hasil yang bagus.

#### 4) Sumber belajar

Sumber yang dijadikan pegangan atau rujukan dalam kemampuan menulis adalah juz amma dan Qiro'ati. Sumber pertama dalam latihan menulis adalah Qiro'ati berjilid dilihat dari bacaan masih bersifat ringan. Sedangkan sumber kedua adalah juz amma. Juz amma dijadikan sebagai sumber kedua saat siswa tidak membawa qoroati berjilid maka siswa diwajibkan latihan juz amma tujuannya agar latihan menulis tetap terlaksana.

#### 5) Keaktifan siswa dalam menulis

Keaktifan siswa dalam menulis dapat dilihat dari setelah membaca juz amma peserta didik langsung mengeluarkan perlengkapan menulis beserta buku pegangan. Keaktifan ini juga terlihat pada siswa yang tidak membawa Qiro'ati tanpa disuruh mereka mengambil juz amma kemudian menyalinnya di buku tulis masing-masing. Saat menulis pun siswa akan lebih fokus pada tulisan mereka masing-masing tanpa ada candaan atau ciri khas anak kecil yang suka lari-lari akan tetapi mereka sibuk dengan tulisannya masing-masing.



Data tentang kemampuan siswa dalam berlatih menulis peneliti jumpai pada saat observasi. Pada saat bel berbunyi siswa-siswi yang sudah selesai membaca juz amma dengan nyaring maka selanjutnya tanpa diminta guru siswa langsung mengeluarkan alat tulis beserta sumber pegangan yaitu qiro'ati. Sembari menunggu giliran namanya dipanggil guru untuk membaca di depan siswa berlatih untuk menulis sesuai dengan jilidnya masing-masing bagi siswa yang tidak membawa jilid maka mereka menggunakan juz amma sebagai sumber pegangan dalam menulis. Guru juga menuliskan beberapa kalimat di papan tulis yang akan ditirukan siswanya. Jadi pelaksanaan *drill* dilakukan dengan cara yang berbeda-beda agar kondisi pembelajaran tidak monoton atau membosankan. Hal ini dapat diperkuat dengan adanya dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan memotret hasil tangan dari siswa-siswi kelas dua di MI Walisongo Semarang.<sup>34</sup>

Penggunaan *drill* dalam pembelajaran bertujuan untuk sebagai berikut:

- a. Memiliki keterampilan motorik atau gerak terutama dalam menulis, keterampilan motorik siswa akan terus terarah dengan latihan menulis yang setiap hari

---

<sup>34</sup> Hasil observasi kegiatan BTQ di MI Walisongo Semarang pada tanggal 8-18 Oktober 2018 di MI Walisongo Semarang

dilakukannya sehingga kemampuan motorik maupun gerak siswa dapat bekerja dengan bagus.

- b. Siswa mampu mengembangkan intelektualitas atau kecerdasan yang dimilikinya. Dengan menulis siswa akan belajar untuk mengingat-ingat per huruf dari kata yang akan dituliskannya sehingga kecerdasan siswa akan terus terasah dengan sendirinya.
- c. Siswa mampu mengkorelasikan atau menghubungkan huruf perhuruf maupun kata perkata meskipun dalam menulis siswa masih mencontoh dari sumber pegangan namun hal tersebut tidaklah menjadi masalah<sup>35</sup>

### **C. Keterbatasan penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih sangatlah kurang sehingga masih jauh dari kata sempurna, itulah mengapa penulis mencantumkan keterbatasan yang dilalui oleh peneliti. Adapun keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti antara lain:

#### **1. Keterbatasan tempat penelitian**

Tempat penelitian yang dituju oleh peneliti hanya terbatas pada satu tempat yaitu di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang pada siswa kelas dua. Apabila hasil penelitian lain mengatakan hal yang berbeda dengan hasil penelitian penulis maka harap dimaklumi. Jika pun terjadi perbedaan kemungkinan hasil penelitian pun tidaklah jauh berbeda dari penelitian yang peneliti lakukan saat ini.

---

<sup>35</sup> Ahmad Munjin dan lilik Nur Kholidah, Metode..., hlm. 91

## 2. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama pembuatan skripsi. Rentan waktu yang singkat menjadi keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian serta menjadi faktor yang mempersempit ruang gerak peneliti. Akan tetapi peneliti tetap memperhatikan keefektifan dan keefisienan penelitian sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## 3. Keterbatasan dalam obyek penelitian

Penelitian ini hanya memfokuskan pada pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) dengan menerapkan metode *reading aloud* dan *drill* sebagai metode pembelajarannya. Serta lebih menekankan pada siswa siswi kelas dua saja.

Keterbatasan yang peneliti paparkan merupakan kekurangan dari peneliti dalam melakukan penelitian di MI Walisongo Semarang meskipun banyak hambatan dan tantangan yang peneliti hadapi, peneliti bersyukur penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Demikian beberapa keterbatasan penelitian ini. Selanjutnya pelaksanaan tidak hanya terbatas pada penggunaan metode *reading aloud* dan *drill* saja akan tetapi ada pengembangan metode lain yang bisa diterapkan pada pembelajaran BTQ di MI Walisongo Semarang.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang implementasi metode *reading aloud* dan *drill* pada pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) kelas dua di MI Walisongo Semarang, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *reading aloud* dan *drill* dalam membaca sangat efektif diterapkan pada pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ). Hal ini dapat dilihat pada siswa kelas dua di MI Walisongo Semarang yang mana banyak dari siswanya sudah mampu membaca dan membedakan huruf-huruf Arab dalam hal ini yaitu huruf hijaiyah yang disusun sedemikian rupa sehingga mereka dapat membacanya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam implementasi metode *reading aloud dan drill* di MI Walisongo Semarang. Pertama, siswa diarahkan untuk membaca juz amma secara bersama-sama dengan suara nyaring dan dilagukan. Kedua, guru membentuk kelompok kelompok kecil yang disesuaikan dengan tempat duduk siswa jadi siswa membacanya secara bergantian sesuai tempat duduknya. Ketiga, secara individual, siswa diminta maju kedepan satu persatu secara bergantian dengan membawa jilid dan buku prestasi atau buku penialaian individu. Tanda centang pada kolom "L" yang terdapat dalam buku prestasi

menjadi tanda peserta didik lanjut ke halaman selanjutnya sedangkan huruf “U” berarti ulang siswa yang mendapati tanda centang pada huruf “U” di buku penilaiannya maka siswa tersebut harus mengulang halaman dalam jilid.

2. Implementasi metode *drill* dalam menulis pada pembelajaran BTQ di MI Walisongo Semarang memiliki hasil yang bagus. Hasil penelitian berbicara bahwa dengan bantuan metode *drill* peserta didik yang dahulunya belum bisa menulis dan menyambung huruf sekarang sudah lancar menulisnya. Langkah-langkah dalam implementasi metode *drill*. Pertama, peserta didik dikenalkan huruf-huruf hijaiyah beserta cara menulisnya. Kedua, peserta didik latihan menulis di bukunya masing-masing dengan rujukan Qiro’ati sesuai tingkatan jilidnya, bagi siswa yang tidak membawa jilid maka mereka menulis juz amma sebagai ganti dari qiro’ati jilid sehingga peserta didik akan terus di *drill* untuk menulis.

Kemampuan membaca dan menulis akan terus terasah dan berkembang jika guru dan peserta didik saling mendukung dalam pembelajarannya. Tidak hanya itu, penerapan sebuah metode pun sangat berpengaruh dalam tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing harapannya metode *reading aloud* dan *drill* dapat saling melengkapi.

## **B. Saran**

Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) dalam waktu pelaksanaannya bisa diberi jam tambahan mengingat BTQ yang hanya satu jam pelajaran itu masih kurang. Hal tersebut dilihat dari siswa yang belum semua terpanggil untuk membaca di depan guru serta belum sempat menyelesaikan latihan menulisnya.

## **C. Kata Penutup**

Demikian skripsi yang penulis buat, atas izin dan ridho Allah SWT penulisan skripsi telah penulis selesaikan. Penulis yang merupakan peneliti dari skripsi ini tentunya masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang.

Semoga skripsi yang penulis buat dapat memberikan manfaat dan dapat membantu dengan memberikan pandangan kepada orang-orang yang membutuhkan serta selalu mendapat petunjuk dan ampunan dari Allah SWT tentunya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Musrifatul, "Penerapan Metode drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab Materi Ashabul Mihnah di Kelas IV MI Miftahus Shibyan Ngadirgo Mijen Semarang", *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, 2015.
- Ainul, Miftara Mufid, "Penerapan Metode Reading Aloud dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Pelajaran BTQ Kelas X di SMA Ma'arif Nu Pandaan", *Jurnal MAFHUM*, Volume 1 Nomor 2 November 2016
- Ali, Ahmad, *Kitab Shahih Al-Bukhori & Muslim "Refrensi Hadis Sepanjang Masa dari Dua Ahli Hadis Paling Berpengaruh dalam Dunia Islam"*, Jakarta: Alita Aksara Media, 2013
- Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V"*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Intermedia, 2002), hlm. 175
- Asiyah, Nur, *Penelitian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SLDB Swadaya Kendal*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015)
- Chaer, Abdul, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Dalman, *Keterampilan Menulis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

- Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Khon, Abdul Majid, Praktikum Qiro'at "Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash", Jakarta: Amzah, 2011.
- Khotijah, "Teori-Teori Proses Pemrolehan Bahasa dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 10. No. 2.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1983.
- Lestari, Karunia Eka dan M. Ridwan Y, *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2015.
- Litri, Hertika Janiar, "Implementasi Metode Reading Aloud dalam Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas SD", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 31, Tahun ke-5, 2016.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2013.
- Mulyono, Strategi Pembelajaran "Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global", Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Nazarudin, Khaerul Alwi, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Materi Surah Al-Adiyat dan Al-Inyirah dengan Metode Reading Aloud Siswa IV di MI 02 Mororejo Kaliwungu Semester gasal Tahun 2013", *Skripsi*, Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, 2014
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro' pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi



Kabupaten Tegal”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, NO. 1. Tahun 2017

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999.
- Wafiyah, Karya Pengabdian Dosen “Taklim Seni Baca Al-Qur’an Remaja Masjid Desa Deyangan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang”, Semarang: LP2M IAIN Walisongo Semarang, 2014
- Yusroni, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Drill pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia Kelas 5 MI NU 25 Curugsewu Patean Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015”, Skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, 2015.
- Zaini, Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Asnawi DKK, “Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Teks dengan Metode Demonstrasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”, <https://www.neliti.com/id/publications/212627/peningkatan-kemampuan-membaca-nyaring-teks-dengan-metode-demonstrasi-pembelajaran>, diakses 20 September 2018

*Lampiran 1. Jadwal*

**JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN**

No	Hari, Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 1 Oktober 2018	Mengajukan surat izin penelitian
2.	Senin, 8 Oktober 2018	Wawancara kepala madrasah, studi dokumentasi dan observasi kegiatan rutin (Baca Tulis Qur'an)
3.	Rabu, 10 Oktober 2018	Wawancara guru kelas dua dan observasi kegiatan rutin (BTQ)
4.	Senin, 15 Oktober 2018	Observasi kegiatan rutin (BTQ)
5.	Kamis, 18 Oktober 2018	Observasi kegiatan rutin (BTQ)
6.	Selasa, 23 Oktober 2018	Wawancara beberapa siswa pada kelas dua yaitu sebanyak tiga orang siswa
7.	Kamis, 25 Oktober 2018	Studi Dokumentasi serta meminta izin dan berterimakasih telah diperkenankan penelitian di Madrasah

## *Lampiran 2. Gambaran Umum MI WALISONGO*

### **A. SEJARAH SINGKAT**

Madrasah Ibtidaiyah Walisongo berdiri pada tanggal 07 Januari 1985 dibawah naungan Yayasan al Khairat.Madrasah ini berawal dari kegiatan Madrasah diniyah Non formal pada sore hari. Kemudian para sesepuh dan Warga Masyarakat menginginkan adanya Madrasah Formal, akhirnya disepakati dan berdirilah Sekolah Dasar Islam Walisongo, Namun untuk menyamakan Misi & Visi ke Madrasah maka SDI Walisongo Yang secara kelembagaan mengikuti pembinaan dan pengawasan Departemen Agama, maka Nama tersebut diganti menjadi MI Walisongo.

MI Walisongo merupakan Sekolah Dasar Plus karena selain mata pelajaran umum diajarkan pula mata pelajaran agama yang jumlah total ada 16 mata pelajaran. Mulai tahun 2006 menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)dan juga plus TPQ metode Qiraati. Di MI Walisongo, terdapat pula pelajaran tambahan yaitu ekstrakurikuler yang meliputi: pramuka, Rebana, Marchingband, dan juga bimbingan Shalat Dhuha – Jamaah Shalat Dhuhur

## **B. VISI , MISI, DAN TUJUAN MI**

### **1. Visi Madrasah**

#### **Cerdas, Terampil, Berakhlaq Mulia**

“Mencerdaskan Anak Bangsa Yang Beriman, Bertaqwa, **Terampil** Dalam beribadah, Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Serta **Berakhlakul Karimah** dalam bergaul dengan sesama”

### **2. Misi Madrasah**

1. Menumbuhkan Pengetahuan, Penghayatan dan Pengenalan Terhadap Ajaran Al Qur'an dan Hadits sehingga menjadi Manusia Yang Sholeh dan Sholehah
2. Memberikan Keteladanan para siswa dalam beribadah, berbicara sesuai dengan ajaran al Qur'an dan Hadits
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan Efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
4. Menumbuhkan Semangat Keunggulan secara intensif kepada seluruh sekolah
5. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi diri sehingga dapat berkembang secara optimal
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh Warga sekolah.

### **3. Tujuan**

- a. Menjadikan anak islami yang qur'ani, dengan mengamalkan ajaran islam sebagai bekal menjalani kehidupan
- b. Mewujudkan anak yang memiliki sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang seimbang sebagai bekal mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c. Mewujudkan anak yang jujur, berakhlak mulia, menguasai IPTEK, serta peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitarnya.
- d. Mewujudkan pengelolaan madrasah yang professional berstandar nasional

### **C. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Jerakah Tugu Semarang**

Nama Madrasah : MI Walisongo

NSM : 111233740041

NPSN : 60713911

NIS : 110060

Status : Swasta

Alamat : Jl. Stasiun No. 20 Jerakah Tugu Semarang

Kode Pos : 50151

Telp : 08282802380

Berdiri : 07 Januari 1985

Akte Pendirian : No. 03 tanggal 12 Juli 2010

SK Kemenkumham: AHU-3744.AH.01.04.Tahun 2010

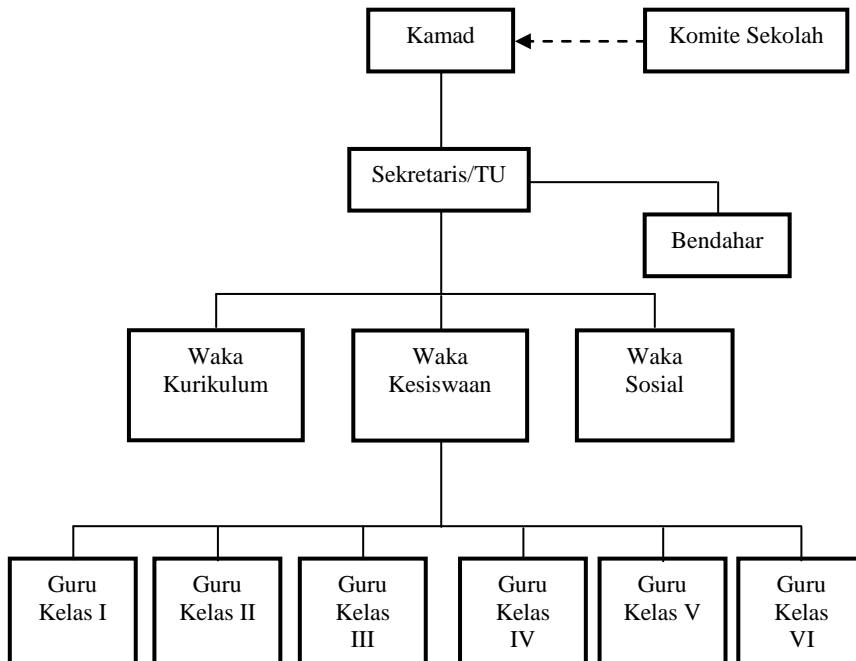
Ketua Yayasan: DR. H. Ahmad Izzuddin, M.Ag

#### D. Struktur Organisasi MI Walisongo Semarang

Struktur organisasi adalah mekanisme kerja organisasi yang menggambarkan bagian-bagian kerjanya dengan masing-masing tugas yang telah dipercayakan kepada masing-masing individu. Hubungan kerja sama dilakukan baik secara horizontal maupun vertikal. Adapun struktur MI Walisongo Semarang sebagai berikut:

**Bagan 1**

#### **STRUKTUR ORGANISASI GURU MI WALISONGO**



**Sumber : Data Struktur Organisasi Guru MI Walisongo**

## E. Data Peserta Didik dan Guru MI Walisongo Semarang

Mengatur tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pengajar itu sangat dibutuhkan untuk mengelola kelas sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Kemajuan dari proses belajar mengajar tidak hanya tergantung pada guru tetapi peserta didik juga memiliki peran penting dalam pembelajaran.

**Tabel 1**  
**JUMLAH GURU MI WALISONGO SEMARANG**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Ket.
1.	Dra. Siti Zaenab	Kepala Madrasah	S1	Sertifikasi
2.	Fatimah Y, S. Ag	Guru Kelas I	S1	Sertifikasi
3.	Marfuah, S.Pd.I	Guru Kelas II	S1	Sertifikasi
4.	Dra. Saidah	Guru Kelas III	S1	Sertifikasi
5.	Muhammad Ghozali, S.Pd.I	Guru Kelas IV	S1	Sertifikasi
6.	Dra. Hj. Nur Aini	Guru Kelas V	S1	Sertifikasi
7.	Abdul Jalil, S.Pd.I	Guru Kelas VI	S1	Sertifikasi

**Sumber: Data MI Walisongo Semarang Tahun 2018**

**Tabel 2**  
**JUMLAH PESERTA DIDIK MI WALISONGO**  
**TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		Total
			Laki-Laki	Perempuan	
1	I	1	13	6	19
2	II	1	2	16	18
3	III	1	12	5	17
4	IV	1	7	7	14
5	V	1	11	10	21
6	VI	1	5	7	12
<b>Jumlah</b>		6	50	51	101

**Sumber : Data MI Walisongo Jerakah2018**

## Lampiran 4. Silabus pembelajaran

### SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang  
 Mata Pelajaran : Baca Tulis Qur'an (BTQ)  
 Kelas : II (Dua)  
 Semester : Ganjil  
  
 Kompetensi Inti :  
 KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.  
 KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.  
 KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.  
 KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menyadari pentingnya menulis huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar	3	4 Menanamkan kesadaran tentang pentingnya menulis huruf-huruf hijaiyah	5 - Penilaian Diri - Observasi - Penilaian teman sebaya	6	7
2.1 Terbiasa bersikap rajin dan rapi sebagai implementasi	-	Membimbing pembiasaan bersikap rajin dan rapi sebagai implementasi dari pemahaman terhadap cara menulis huruf-huruf hijaiyah	- Penilaian Diri - Observasi - Penilaian teman sebaya	-	-





<p>1.2 Menyadari keutamaan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid</p>		<p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendemonstrasikan penulisan huruf-huruf hijayah secara terpisah dan bersambung</li> <li>- Menanamkan kesadaran tentang keutamaan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tertulis</li> <li>- Unjuk Kerja</li> <li>- Portofolio</li> <li>- Penilaian Diri</li> <li>- Observasi</li> <li>- Jurnal/Catatan</li> </ul>	
<p>2.2 Terbiasa membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid</p>		<p>Memبimbing pembiasaan membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian Diri</li> <li>- Observasi</li> <li>- Buku prestasi</li> </ul>	
<p>3.2 Memahami hukum bacaan <i>gannah</i></p>	<p>Hukum bacaan <i>gannah</i></p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati lafal yang terdapat hukum bacaan <i>gannah</i></li> <li>- Menyimak pelajaran contoh bacaan <i>gannah</i></li> <li>- Menyimak penjelasan terkait hukum bacaan <i>gannah</i> melalui tayangan video atau media lainnya</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajukan pertanyaan cara membaca <i>gannah</i></li> <li>- Mengajukan pertanyaan terkait hukum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes tertulis</li> <li>- Tes lisan</li> <li>- Penugasan</li> </ul>	<p>3 TM (6 x 35)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Juz Amma</li> <li>- Qiro'ati</li> <li>- Berjilid</li> <li>- Buku</li> <li>- Qawaidat-Tajwid</li> <li>- Buku</li> <li>- Perunjang lainnya</li> <li>- yang sesuai</li> <li>- Lingkungan</li> </ul>

<p>4.2 Mendemonstrasikan hukum bacaan <i>gumamah</i>.</p>		<p>bacaan <i>gumamah</i></p> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi lafal yang mengandung hukum bacaan <i>gumamah</i></li> <li>- Mengidentifikasi cara membaca hukum bacaan <i>gumamah</i></li> <li>- Membaca lafal yang terdapat hukum bacaan <i>gumamah</i></li> </ul> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis lafal yang terdapat bacaan <i>gumamah</i></li> <li>- Membuat kesimpulan hukum bacaan <i>gumamah</i></li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendemonstrasikan bacaan <i>gumamah</i></li> <li>- Menulis lafal dan alasan hukum bacaan <i>gumamah</i></li> <li>- Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.</li> </ul>			<p>sekitar yang mendukung</p>
<p>1.3 Menerima Q.S. <i>al-Kaafar</i> (108) dan <i>al-Kwifryn</i> (109) sebagai firman Allah SWT.</p>		<p>Menanamkan sikap menerima ajaran Q.S. <i>al-Kaafar</i> (108) dan <i>al-Kwifryn</i> (109) sebagai firman Allah SWT.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tertulis</li> <li>- Lisan</li> <li>- Unjuk kerja</li> <li>- Portofolio</li> </ul>		
<p>2.3 Terbiasa mengamalkan kandungan</p>		<p>Membimbing pembiasaan mengamalkan ajaran yang terkandung dalam Q.S. <i>al-Kaafar</i> (108) dan <i>al-Kwifryn</i> (109) dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian Diri</li> <li>- Penilaian Teman sebaya</li> <li>- Jurnal/Catatan</li> <li>- Observasi (Boleh pilih salah satu)</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian Diri</li> <li>- Penilaian teman sebaya</li> <li>- Observasi</li> </ul>

	kehidupan sehari-hari	- Jurnal/Catatan (Boleh pilih salah satu)	
<p>QS. <i>al-Kaufar</i> (108) dan <i>al-Kvffryn</i> (109)</p> <p>3.3 Mengenal QS. <i>al-Kaufar</i> (108) dan <i>al-Kvffryn</i> (109)</p> <p>4.3 Menghafalkan QS. <i>al-Kaufar</i> (108) dan <i>al-Kvffryn</i> (109) secara benar dan fasih</p>	<p>Surah <i>al-Kaufar</i> (108) dan <i>al-Kvffryn</i> (109)</p> <p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimak pelajaran QS. <i>al-Kausar</i> (108) dan <i>al-Kaffrin</i> (109)</li> <li>- Mencermati lafal QS. <i>al-Kausar</i> (108) dan <i>al-Kaffrin</i> (109)</li> <li>- Membaca surah <i>al-Kausar</i> (108) dan <i>al-Kaffrin</i> (109) dengan memperhatikan makhrj dan hukum tajwidnya</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanya jawab tentang surah <i>al-Kaufar</i> (108) dan <i>al-Kvffryn</i> (109)</li> <li>- Mengajukan pertanyaan tentang cara melafalkan QS. <i>al-Kaufar</i> (108) dan <i>al-Kvffryn</i> (109) yang benar dan fasih</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencari informasi tentang identitas surah <i>al-Kausar</i></li> <li>- Menentukan cara melafalkan QS. <i>al-Kaufar</i> (108) dan <i>al-Kvffryn</i> (109)</li> <li>- Melafalkan berulang-ulang QS. <i>al-Kaufar</i> (108) dan <i>al-Kvffryn</i> (109)</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi cara melafalkan QS</li> </ul>	<p>- Tes tertulis</p> <p>- Tes lisan</p> <p>- Penugasan</p>	<p>4 TM (8 x 35)</p> <p>- Juz Amma</p> <p>- Qiro'ati</p> <p>- Berjilid</p> <p>- Buku</p> <p>Penunjang lainnya yang sesuai</p> <p>- Media cetak dan elektronik</p> <p>sesuai materi</p> <p>- Lingkungan sekitar yang mendukung</p>

- Unjuk kerja

- Portofolio

	<p>al-Kunfuz (108) dan al-Kwifiriy (109)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis Q.S. al-Kunfuz (108) dan al-Kwifiriy (109)</li> </ul>	
	<p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendemonstrasikan bacaan hafalan Q.S. al-Kunfuz (108) dan al-Kwifiriy (109) secara berkelompok dan individu</li> </ul>	

Semarang, 1 September 2018

Mengucapkan,  
Guru Kelas  
  
Murniati, S. Pd



*Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMEBELAJARAN**

Identitas sekolah : MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang  
Mata pelajaran : Baca Tulis Qur'an (BTQ)  
Kelas/semester : 2/1  
Materi pokok : Menulis huruf Hijaiyah  
Alokasi waktu : 4 x 35 menit ( 4 x pertemuan)

**A. Kompetensi Inti (KI)**

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

- 1.3 Menyadari pentingnya menulis huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar
- 2.1 Terbiasa bersikap rajin dan rapi sebagai implementasi dari pemahaman terhadap cara

- menulis huruf hijaiyah.
- 3.2 Mengetahui penulisan huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung
    - 3.2.1. Huruf-huruf hijaiyah
    - 3.2.2. Jumlah huruf hijaiyah
    - 3.2.3. Macam-macam Huruf Hijaiyah yang bisa disambung
  
  - 4.1 Menulis huruf-huruf *hijaiyah* secara terpisah dan bersambung
    - 4.1.1. Menulis Huruf Hijaiyah
    - 4.1.2. Cara menyambung huruf hijaiyah

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu :

1. Mengetahui huruf-huruf huruf Hijaiyah
2. Mengetahui jumlah huruf Hijaiyah
3. Mengetahui macam-macam huruf hijaiyah yang bisa disambung
4. Mampu Menulis Huruf hijaiyah
5. mampu menyambung huruf hijaiyah

### D. Materi Pembelajaran

1. Mengenalkan huruf-huruf hijaiyah
2. Menyebutkan jumlah huruf Hijaiyah
3. Menyebutkan Macam-macam Huruf Hijaiyah yang bisa disambung
4. Menulis Huruf Hijaiyah
5. Cara menyambung huruf hijaiyah

### E. Metode dan Strategi Pembelajaran

- Drill (siswa di ajak untuk melatih menulis huruf-huruf hijaiyah bersambung maupun tidak secara benar dan tepat)

- Penugasan (siswa diajak untuk menuliskan huruf-huruf Hijaiyah)

#### F. Alat Pembelajaran dan Sumber Belajar

##### 1. Alat/Bahan

- Alat tulis
- Papan tulis
- Spidol

##### 2. Sumber Belajar

- Juz Amma
- Qiro'ati berjilid

#### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

##### Pendahuluan (10 Menit)

- Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama.
- Guru mengajak siswa membaca Asmaul Husna
- Guru mengajak siswa untuk membaca Juz Amma secara bersama-sama.
- Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik.
- Guru mempersiapkan bahan dan alat pembelajara.

##### Kegiatan Inti (20 Menit)

- Mengamati
  - Peserta didik mengamati gambar/tulisan di Qiro'ati tentang huruf Hijaiyah
  - Peserta didik menyimak Huruf-huruf hijaiyah di dalam Qiro'ati
- Menanya
  - Peserta didik diberi stimulant untuk menanyakan bentuk, jumlah, jenis huruf hijaiyah.



- Mengeksplorasi
  - Peserta didik di ajak mencari/menemukan Jenis, bentuk huruf hijaiyah
- Mengasosiasi
  - Peserta didik menyimpulkan jenis, bentuk huruf hijaiyah
- Mengkomunikasikan
  - Peserta didik menyampaikan hasil penulisan huruf-huruf hijaiyah

#### Penutup (5 menit)

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- Guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran.
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.

#### Pendahuluan (10 Menit)

- Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama.
- Guru mengajak siswa untuk membaca Asmaul Husna
- Guru mengajak siswa untuk membaca Juz Amma bersama-sama
- Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik.

Guru mempersiapkan bahan dan alat pembelajara

#### Kegiatan Inti (20 Menit)

- Mengamati
  - Peserta didik mengamati gambar/tulisan di Qiro'ati tentang bentuk huruf Hijaiyah yang bisa disambung dengan yang tidak bisa disambung
  - Peserta didik menyimak Huruf-huruf hijaiyah yang ditampilkan

### Qiro'ati

- Menanya
  - Peserta didik bertanya bentuk huruf hijaiyah yang bisa disambung dengan yang tidak bisa disambung.
- Mengeksplorasi
  - Peserta didik di ajak mencari/menemukan Jenis, bentuk huruf hijaiyah yang bisa diambung dengan yang tidak bisa selanjutnya dipraktekan dengan menulis
- Mengasosiasi
  - Peserta didik menyimpulkan jenis, bentuk huruf hijaiyah yang bisa di ssambung dengan yang tidak bisa disambung
- Mengkomunikasikan
  - Peserta didik menyampaikan hasil tulisan dari huruf-huruf hijaiyah yang bisa disambung dengan yang tidak bia disambung

### Penutup (5 menit)

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- Guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran.
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.

### H. Penilaian

#### 1. Non tes


Bentuk:

- a. Observasi
- b. Penilaian Diri
- c. Penilaian Teman Sebaya

#### 2. Tes

Tulis

Mengetahui,  
Guru Kelas

  
Marfuah, S. Pd

Semarang, 1 September 2018



Lampiran 6. Lembar penilaian sikap spiritual

PENILAIAN

a. Penilaian Sikap

Lembar Pengamatan Sikap Spiritual

Nama Peserta Didik : M. Sidqul Wafa A.  
Kelas : 2 (Dua)  
Tanggal Pengamatan : 23 Oktober 2018  
Materi Pokok : Menulis Huruf Hijaiyah

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran			√	
2	Mengucapkan rasa syukur atas nikmat/karunia Allah SWT			√	
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				√
4	Mengucapkan kalimat thayyibah saat melihat, mendengar atau merasakan sesuatu			√	
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Allah saat mempelajari ilmu pengetahuan			√	
Jumlah Skor		3.2			

Keterangan:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = jarang, apabila jarang melakukan sesuai pernyataan
- 0 = tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Kriteria Nilai:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor :  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1,33$

b. Penilaian Sikap

Lembar Pengamatan Sikap Spiritual

Nama Peserta Didik : Sheli Dwi Anggraeni

Kelas : 2 (Dua)

Tanggal Pengamatan : 23 Oktober 2018

Materi Pokok : Menulis Huruf Hijaiyah

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran				√
2	Mengucapkan rasa syukur atas nikmat/karunia Allah SWT			√	
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi			√	
4	Mengucapkan kalimat thayyibah saat melihat,				√

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
	mendengar atau merasakan sesuatu				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Allah saat mempelajari ilmu pengetahuan			√	
Jumlah Skor		3.4			

Keterangan:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan  
3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan  
2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan  
1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Kriteria Nilai:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor :  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1,33$

c. Penilaian Sikap

Lembar Pengamatan Sikap Spiritual

Nama Peserta Didik : Bias Nafa Sahara  
Kelas : 2 (Dua)  
Tanggal Pengamatan : 23 Oktober 2018  
Materi Pokok : Menulis Huruf Hijaiyah

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran				√
2	Mengucapkan rasa syukur atas nikmat/karunia Allah SWT		√		
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi			√	
4	Mengucapkan kalimat thayyibah saat melihat, mendengar atau merasakan sesuatu		√		
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Allah saat mempelajari ilmu pengetahuan			√	
Jumlah Skor		3.4			

Keterangan:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Kriteria Nilai:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor :  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1,33$



Lampiran 7. Lembar penilaian sikap disiplin

Lembar Pengamatan Sikap Disiplin

Nama Peserta Didik : Kanaya Husna Az Zahra  
Kelas : II (Dua)  
Tanggal Pengamatan : 8-18 Oktober  
Materi Pokok : Menulis Huruf Hijaiyah

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu	√	
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu	√	
3	Memakai seragam sesuai tata tertib	√	
4	Mengerjakan tugas yang diberikan	√	
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		√
6	Mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan langkah yang ditetapkan	√	
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran	√	
8	Membawa buku teks mata pelajaran	√	
Jumlah		3.5	

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Kriteria Nilai:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor :  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1,33$

## Lembar Pengamatan Sikap Disiplin

Nama Peserta Didik : Bagus Putra Dewata  
 Kelas : II (Dua)  
 Tanggal Pengamatan : 8-18 Oktober  
 Materi Pokok : Menulis Huruf Hijaiyah

No	Sikap yang diamati	Melakuka n	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		√
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu	√	
3	Memakai seragam sesuai tata tertib	√	
4	Mengerjakan tugas yang diberikan	√	
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		√
6	Mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan langkah yang ditetapkan	√	
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran	√	
8	Membawa buku teks mata pelajaran	√	
Jumlah		3.0	

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Kriteria Nilai:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : 3,33 < skor ≤ 4,00

Baik : apabila memperoleh skor : 2,33 < skor ≤ 3,33

Cukup : apabila memperoleh skor : 1,33 < skor ≤ 2,33

Kurang : apabila memperoleh skor : skor ≤ 1,33

## Lembar Pengamatan Sikap Disiplin

Nama Peserta Didik : Khofidzotur Rofiqoh  
 Kelas : II (Dua)  
 Tanggal Pengamatan : 8-18 Oktober  
 Materi Pokok : Menulis Huruf Hijaiyah

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu	√	
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu	√	
3	Memakai seragam sesuai tata tertib	√	
4	Mengerjakan tugas yang diberikan	√	
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran	√	
6	Mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan langkah yang ditetapkan	√	
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran	√	
8	Membawa buku teks mata pelajaran	√	
Jumlah		4.0	

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Kriteria Nilai:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor :  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor :  $\text{skor} \leq 1,33$

Lembar 8. Penilaian praktik

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai			Jumlah
		Ketepatan penentuan huruf	Keindahan penulisan	Kebenaran dalam penulisan	
1.	Adelia Putri Anandya	80	80	85	4 (A)
2.	Anisa Salsa Bila	80	85	85	4 (A)
3.	Bagus Putra Dewata	80	70	90	3(B)
4.	Bias Naufa Saharani	85	90	85	4(A)
5.	Cikal Kirana	90	85	80	4(A)
6.	Kanaya Husna Az.	90	85	80	4(A)
7.	Khofidzotur Rofiqoh	80	80	85	4(A)
8.	Khofifah Sekar A.	80	85	80	4(A)
9.	Mazaya Husna Azkiya	75	75	85	3(B)
10.	M. Shidqul Wafa A.	85	85	90	4(A)
11.	Mutiara Octaviani	85	80	90	4(A)
12.	Nadya Titis Novitasari	86	80	90	4(A)
13.	Naarecha Ashfa Z. K	87	85	85	4(A)
14.	Naura Aisha	86	75	85	3(B)

	Faqiha				
15.	Rossida Dwi Q. A.	70	90	85	3(B)
16.	Septiana Nurul Aini	70	80	80	3(B)
17.	Sally Dwi Anggraini	70	75	70	3(B)
18.	Citra Maduretno	70	85	75	3(B)

Pedoman penskoran

4	= sangat baik	(jika ketiga/semua aspek yang dinilai terpenuhi)
3	= baik	(jika ada dua aspek yang dinilai terpenuhi)
2	= cukup	(jika hanya satu aspek yang dinilai terpenuhi)
1	= kurang	(jika semua aspek yang dinilai tidak terpenuhi)

Pedoman Penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A = 80 – 100	= Baik sekali
B = 70 – 79	= Baik
C = 60 – 69	= Cukup
D = < 60	= Kurang

## Lampiran 9. Pedoman Wawancara

### 1. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

#### PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Dra. Siti Zaenab, S. Pd  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Waktu :  
Hari/tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang?	
2.	Apa visi misi MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang?	
3.	Bagaimana kondisi Guru di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang?	
4.	Bagaimana kondisi Siswa di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang?	
5.	Apakah BTQ wajib diikuti oleh seluruh siswa?	
6.	Adakah tujuan khusus dalam pembelajaran BTQ?	
7.	Seberapa penting BTQ dalam pengembangan belajar Al-Qur'an siswa?	
8.	Apakah penggunaan metode <i>reading load</i> dan <i>drill</i> dilakukan pada semua kelas atau hanya kelas tertentu? Apa alasannya?	
9.	Sebagai Kepala Madrasah, bagaimana pendapat ibu terhadap pelaksanaan metode <i>reading loud</i> dan <i>drill</i> dalam pembelajaran BTQ?	

## 2. Pedoman Wawancara Guru Kelas

### PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Marfuah, S. Pd. I  
Jabatan : Guru Kelas 2  
Waktu :  
Hari/tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pengertian metode <i>reading load</i> menurut ibu?	
2.	Apa pengertian metode <i>drill</i> menurut ibu?	
3.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran BTQ menggunakan metode <i>reading load</i> dan <i>drill</i> pada siswa kelas 2?	
4.	Apa saja kelebihan dari metode <i>reading load</i> dan <i>drill</i> dalam pembelajaran BTQ?	
5.	Bagaimana antusias siswa dalam belajar BTQ?	
6.	Seberapa efektif BTQ sebagai pembelajaran Al-Qur'an di kelas 2	
7.	Menurut ibu sebagai guru kelas 2 apakah <i>reading load</i> dan <i>drill</i> sudah tepat digunakan sebagai metode BTQ untuk kelas 2? Apa alasannya?	
8.	Bagaimana pengetahuan ilmu tajwid pada anak kelas 2?	
9.	Bagaimana pengucapan <i>makhorijul huruf</i> siswa kelas 2?	
10.	Apakah dalam membaca Al-Qur'an siswa menggunakan seni dalam membaca Al-Qur'an seperti mengolah pernafasan, lagu dan suara?	
11.	Menurut ibu, apakah BTQ dapat membawa pengaruh yang pesat dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa kelas 2?	
12.	Kendala seperti apa yang ibu temui dalam pembelajaran BTQ menggunakan metode <i>reading load</i> dan <i>drill</i> ?	
13.	Sebagai guru kelas 2, apakah ibu mempunyai target khusus setiap harinya dalam pembelajaran BTQ?	

### 3. Pedoman Wawancara Siswa Kelas Dua

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama :  
Jabatan : Peserta didik/Siswa  
Waktu :  
Hari/tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pembelajaran BTQ menurut adik?	
2.	Adakah kesulitan dalam pembelajaran BTQ?	
3.	Apa saja yang kalian lakukan saat pembelajaran BTQ?	
4.	Apakah kalian menyukai pembelajaran BTQ di sekolah? Apa alasannya?	



*Lampiran 10. Hasil Wawancara*

**TRANSKIP DAN REDUKSI HASIL WAWANCARA  
KEPALA MADRASAH**

Nama : Dra. Siti Zaenab, S. Pd  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Waktu : 07.58 WIB  
Hari/tanggal : Senin, 08 Oktober 2018

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Reduksi</b>
1.	Bagaimana sejarah berdirinya MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang?	Madrasah Ibtidaiyah Walisongo berdiri pada tanggal 07 Januari 1985 dibawah naungan Yayasan al Khairat. Madrasah ini berawal dari kegiatan Madrasah diniyah Non formal pada sore hari. Kemudian para sesepuh dan Warga Masyarakat menginginkan adanya Madrasah Formal, akhirnya disepakati dan berdirilah Sekolah Dasar Islam Walisongo, Namun untuk menyamakan Misi & Visi ke Madrasah maka SDI Walisongo yang secara kelembagaan mengikuti pembinaan dan pengawasan Departemen Agama, maka Nama tersebut diganti menjadi MI Walisongo.	Madrasah Ibtidaiyah Walisongo atau singkatnya MI Walisongo berdiri pada tanggal 07 Januari 1985 dibawah naungan yayasan Al- Khairat. Dahulunya, MI Walisongo adalah sekolah non formal atau madrasah diniyah yang dilaksanakan pada sore hari. Namun karena perkembangannya masyarakat membutuhkan yang namanya pendidikan formal maka madrasah diniyah ini disulap sebagai pendidikan formal yang diberinama Sekolah Dasar Islam Walisongo atau SDI Waliongo. Untuk menyamakan visi mis ke madrasah serta mengikuti pembinaan dan pengawasan dari departemen Agama maka pendidikan formal yang bernama SDI Walisongo di ganti menjadi MI Walisongo.

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
2.	Apa visi misi MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang?	<p>Visi Madrasah: Cerdas, Terampil, Berakhlaq Mulia.</p> <p>Misi Madrasah:</p> <p>7. Menumbuhkan Pengetahuan, Penghayatan dan Pengenalan Terhadap Ajaran Al-Qur'an dan Hadits sehingga menjadi Manusia Yang Sholeh dan Sholehah</p> <p>8. Memberikan Keteladanan para siswa dalam beribadah, berbicara sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits</p> <p>9. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan Efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki</p> <p>10. Menumbuhkan Semangat Keunggulan secara intensif kepada seluruh sekolah</p> <p>11. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi diri</p>	<p>Visi Madrasah : Cerdas, Terampil dan Berakhlaq Mulia.</p> <p>Misi Madrasah :</p> <p>1. Peserta didik yang sholeh sholehah dengan mengenalkan, menghayati dan menumbuhkan pengetahuan tentang ajaran agama Islam yang terkandung dan tercantum dalam Al-Qur'an dan hadist.</p> <p>2. Al-Qur'an dan Hadit menjadi pedoman dan teladan bagi para siswa dalam beribadah, berbicara dan bertindak yang sesuai dengan ajaran agama Islam.</p> <p>3. Pembelajaran yang efektif akan membuat siswa berkembang dengan optimal sesuai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.</p> <p>4. Menumbuhkan semangat tinggi terhadap seluruh peserta didik di MI Walisongo.</p> <p>5. Membantu siswa mengenal dan mengembangkan potensi.</p> <p>6. Melibatkan seluruh masyarakat sekolah untuk ikut berperan aktif dalam menerapkan manajemen partisipatif.</p>

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
		<p>sehingga dapat berkembang secara optimal</p> <p>12. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh Warga sekolah</p>	
3.	Bagaimana kondisi Guru di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang?	<p>Awalnya guru di MI Walisongo atau WS berjumlah 9 orang dikarenakan ada yang mengundurkan diri maka jumlah guru di MI WS sekarang 7 orang. Untuk lulusannya dahulu belum linier karena ada SK Kemenag yang mewajibkan tenaga pengajar harus linier sesuai dengan profesi yang tekuni sekarang. maka kami tim guru MI WS sepakat untuk kuliah lagi dengan mengambil jurusan pendidikan. Jadi sekarang guru yang mengajar di MI Walisongo sudah berijazah pendidikan.</p>	<p>Jumlah guru di MI Walisongo saat ini ada 7 orang. Sebelum menempuh pendidikan S1 pendidikan dulunya guru di MI Walisongo berasal dari jurusan dan fakultas yang berbeda-beda dikarenakan beredarnya SK kemenag yang mengharuskan tenaga pendidik harus berasal dari lulusan pendidikan maka guru di MI Walisongo bersepakat untuk melakukan kuliah lagi dengan mengambil jurusan pendidikan sebagai fokus utama karena guru MI Walisongo menyadari bahwa mereka berkecimpung dalam dunia pendidikan .</p>
4.	Bagaimana kondisi Siswa di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang?	<p>Dari setiap tahun pertahun jumlah siswa-siswi kami berkisar 90-100an untuk tahun ini jumlah kelas dengan siswa terbanyak</p>	<p>Standard jumlah siswa di MI Walisongo mulai dari 90-100 siswa. Mulai dari kelas 1-6. Kelas dengan peringkat jumlah siswa terbanyak diduduki oleh kelas yang</p>

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
		<p>terdapat pada kelas 5 jumlah siswanya 21 orang untuk kelas-kelas lain dibawah itu. Untuk kondisi siswa sendiri ada beberapa siswa yang membutuhkan perhatian khusus karena kelebihan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Sebagai lembaga pendidikan kami tidak pilih-pilih dalam mencari siswa karena bagi kami siswa adalah titipan yang perlu kita jaga dan kita didik dengan baik. Sehingga peran orang tua sangatlah penting.</p>	<p>berjumlah 21 orang siswa. Kondisi siswa di MI Walisongo pun beragam ada beberapa siswa yang memiliki kebutuhan khusus serta perhatian lebih. Dalam menerima siswa setiap tahunnya MI Walisongo tidak memilih-milih karena bagi lembaga pendidikan di MI Walisongo siswa adalah titipan yang harus dijaga dan di didik dengan baik.</p>
5.	Apakah BTQ wajib diikuti oleh seluruh siswa?	BTQ wajib diikuti oleh seluruh siswa tanpa terkecuali.	Siswa wajib mengikuti BTQ setiap harinya yang dijadwalkan mulai hari senin- kamis.
6.	Adakah tujuan khusus dalam pembelajaran BTQ?	Harus ada mba, tujuan khusus diadakannya BTQ ini adalah agar siswa dapat menghafal, membaca dan menulis dengan benar dan tepat. Benar saja kalau tidak tepat kan sama aja mba. Jadi selain siswa menulis dengan benar juga harus tepat.	BTQ di MI Walisongo memiliki tujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam menghafal, membaca dan menulis dengan tepat dan benar.
7.	Seberapa penting BTQ dalam pengembangan belajar Al-Qur'an siswa?	Sangat penting sekali mba, karena BTQ yaitu Baca Tulis Qur'an akan tetapi bukan itu saja tetapi juga menghafal.	BTQ di MI Walisongo mempunyai peran yang sangat penting. Mengingat BTQ sebagai batu loncatan bagi siswa dalam belajar Al-

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
		<p>BTQ membawa pengaruh yang besar terhadap pengembangan belajar Al-Qur'an. Anak sebelumnya kesusahan dalam belajar Al-Qur'an dikarenakan masih banyak anak yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga setelah diterapkan metode BTQ siswa lebih mudah menangkap pembelajaran Al-Qur'an Hadist karena sebelumnya mereka sudah diperkenalkan dan belajar tentang huruf, jenis dan pengucapan dari huruf arab. Selanjutnya siswa tinggal mengembangkan di Al-Qur'ann dan Hadist.</p>	<p>Qur'an Hadist dan pelajaran agama lainnya. BTQ menjadi perisai bagi guru dalam mengajarkan baca tulis Qur'an jadi siswa yang dulunya belum bisa membaca dan menulis Al-Quran dengan apik dan benar maka dengan diterapkannya BTQ siswa belajar membaca dan menulis serat menghafal dengan benar dan tepat sehingga saat ada pembelajaran tentang Al-Qur'an dan Hadist siswa mudah dalam mempelajarinya.</p>
8.	<p>Apakah penggunaan metode <i>reading load</i> dan <i>drill</i> dilakukan pada semua kelas atau hanya kelas tertentu? Apa alasannya?</p>	<p>Pada semua kelas mba, tanpa terkecuali. Alasannya karena <i>reading load</i> dan <i>drill</i> sangat efektif diterapkan bagi siswa dasar. Sifat metode yang tidak monoton membuat siswa juga menikmati metode tersebut. Dan terbukti dengan banyaknya</p>	<p><i>Reading load</i> dan <i>drill</i> adalah metode yang diterapkan dalam pembelajaran BTQ. Jenis pembelajaran yang tidak hanya foku pada membaca nyaring aka tetapi siswa juga diajarkan untuk melatih ketangkasan otot tangan serta daya ingat yaitu menulis membuat metode ini digemari siswa karena</p>

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
		siswa yang sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.	sifatnya yang tidak monoton atau membosankan.
9.	Sebagai Kepala Madrasah, bagaimana pendapat ibu terhadap pelaksanaan metode <i>reading loud</i> dan <i>drill</i> dalam pembelajaran BTQ?	Menurut saya, <i>reading load</i> dan <i>drill</i> sangat bagus dalam pelaksanaannya mba, dilihat dari awal dilaksanakan BTQ sampai sekarang kita menggunakan metode <i>reading load</i> dan <i>drill</i> . Dan hasilnya banyak siswa sekarang yang sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.	Reading load dan dril metode yang sangat efektif digunakan dalam pembelajaran BTQ dengan melihat hasil dari pembelajaran ini banyak siswa yang sudah bisa menulis dan membaca dengan baik dan benar.

## TRANSKIP DAN REDUKSI HASIL WAWANCARA GURU KELAS DUA

Nama : Marfuah, S. Pd. I  
 Jabatan : Guru Kelas 2  
 Waktu : 11.04 WIB  
 Hari/tanggal : Rabu, 10 Oktober 2018

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
1.	Apa pengertian metode <i>reading load</i> menurut ibu?	Menurut saya mbak, metode reading load yaitu membaca nyaring. Ntah itu dibaca sendiri atau individual maupun klasikal atau bersama-sama yang penting membacanya dengan suara yang nyaring atau lantang.	Metode reading load adalah metode yang dilakukan dengan menyaringkan suara atau melantangkan suara dibaca secara individual, heterogen (kelompok kecil) maupun kelompok besar atau semua siswa kelas dua.
2.	Apa pengertian metode <i>drill</i> menurut ibu?	Metode drill untuk kelas dua mbak, yaitu belajar menyambung huruf. Karena di kelas dua lha siswa mulai belajar pengenalan huruf hijaiyah dan cara mennulisnya. Siswa juga diajarkan latihan menulis dengan mencontoh qiroati atau juz amma akan tetapi yang masih susah dan yang masih terdapat banyak salahnya adalah dimenyambung huruf karena jika tidak dilatih maka siswa sering salah dalam menyambung hurufnya. Contoh ب ا ت seringnya ditulis sambung بلت sedangkan yang benar	Metode drill adalah metode latihan menulis untuk menyambung huruf. Latihan menyambung hurufnya dengan mencontoh qiro'ati maupun juz amma tidak hanya itu guru juga memberikan contoh dengan menulis di papan tulis yang kemudian ditiru oleh peserta didik kelas dua.

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
		adalah <b>بات</b> inilah mengapa metode drill atau latihan sangat dibutuhkan mbak.	
3.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran BTQ menggunakan metode <i>reading load</i> dan <i>drill</i> pada siswa kelas 2?	Untuk pelaksanaannya sendiri berhasil mbak, bisa dilihat dari siswa yang sudah naik kelas 3 maka dia sudah mampu membaca dan menulis dengan menyambung huruf hijaiyah dengan benar.	Pelaksanaan BTQ dengan bantuan metode <i>reading load</i> dan <i>drill</i> dapat berjalan sesuai dengan harapan. metode ini di katakan berhasil karena banyak dari peserta didik yang naik kelas sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.
4.	Apa saja kelebihan dari metode <i>reading load</i> dan <i>drill</i> dalam pembelajaran BTQ?	Kelebihan metode <i>reading load</i> yaitu dibaca dengan suara yang nyaring, jika terdapat kesalahan dalam membaca maka siswa buru-buru untuk memperbaikinya dan menyamakan dengan teman-teman yang lain, serta membantu guru untuk mengetahui dimana letak kesulitan siswa dalam membaca. Kelebihan metode <i>drill</i> antara lain: awalnya siswa yang tidak bisa menyambungkan huruf menjadi bisa, mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah, mulai menulis dengan benar dan rapi.	Metode <i>reading load</i> memiliki kelebihan sebagai media koreksi bagi peserta didik apabila terdapat kealahan dalam membaca dan sebagai evaluasi bagi guru untuk mengetahui tingkat letak kesulitan dan sampai mana tingkat kemampuan siswa dalam membaca. Metode <i>drill</i> memiliki kelebihan sebagai metode dalam menyambungkan huruf yang masih terpisah-pisah menjadi kata atau kalimat yang benar.
5.	Bagaimana antusias siswa dalam belajar BTQ?	Siswa sangat berantusias mbak, sangat senang dengan adanya BTQ siswa jadi punya waktu khusus	Antusiasme siswa sangatlah tinggi mengingat peran BTQ sangat berpengaruh



No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
		<p>untuk belajar membaca dan menulis huruf-huruf arab. Dengan siswa-siswi belajar BTQ mereka jadi mudah untuk belajar Al-Qur'an dan ilmu agama lainnya. Jadi kedepannya siswa akan lebih mudah dalam belajar Al-Qur'an.</p>	<p>dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist. Karena dengan belajar BTQ siswa akan dimudahkan dalam belajar Al-Qur'an untuk selanjutnya.</p>
6.	<p>Seberapa efektif BTQ sebagai pembelajaran Al-Qur'an di kelas 2</p>	<p>BTQ sangat efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak, sebab di BTQ anak diajarkan untuk belajar membaca dan menulis. Untuk BTQ kelas Dua sendiri memang pembelajarannya masih dasar mbak tapi sangat membantu siswa belajar Al-Qur'an kedepannya. Keefektifan pelaksanaannya lebih cocok diletakkan di jam terakhir mbak biar waktunya lebih lama. Akan tetapi yang berlangsung selama ini BTQ dilaksanakan di awal dan hanya 1 jam saja seringnya siswa belum selesai menulis sudah harus dihentikan karena harus melanjutkan ke pembelajaran yang lain. Jika dipaksa tetap melaksanakan BTQ maka mata pelajaran yang lain akan tertinggal dan susahny kalau mau ujian harus pemadatan dan lain-</p>	<p>Hadirnya BTQ sebagai pembelajaran Al-Qur'an sangat membantu peserta didik dalam belajar Al-Qur'an. BTQ mampu memberikan sumbangih yang besar terhadap pembelajaran Al-Qur'an itulah mengapa BTQ sangat efektif dilakukan pembelajaran. Namun keefektifan waktu pelaksanaannya masih kurang sebab, BTQ yang hanya dilakukan diawal pembelajaran dan hanya itu jam itu sangat kurang sekali mengingat kadang siswa belum selesai menulis harus dihentikan dan berlanjut ke mata pelajaran yang lain. BTQ lebih efektif jika dilakukan diakhir pembelajaran karena waktu yang didapatkan bisa lebih banyak. Karena keputusan diambil dari hasil musyawarah maka BTQ tetap dilaksanakan dijam</p>

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
		lain kan malah gak efektif mba. Akan tetapi karena hasil musyawarah mengatakan pelaksanaan BTQ tetap di awal ya saya sebagai guru kelas 2 ngikut sajalah mbak.	pertama dengan alikasi waktu satu jam.
7.	Menurut ibu sebagai guru kelas 2 apakah <i>reading load</i> dan <i>drill</i> sudah tepat digunakan sebagai metode BTQ untuk kelas 2? Apa alasannya?	Sudah tepat mbak, dengan adanya metode <i>reading load</i> dan <i>drill</i> peserta didik mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar. Metode ini juga membantu kami sebagai tenaga pendidik dalam mengajarkan BTQ kepada peserta didik. Tidak hanya itu peserta didik pun sangat berantusias dengan kedua metode ini.	Pelaksanaan BTQ dengan bantuan metode <i>reading load</i> dan <i>drill</i> sangat tepat. Hal tersebut dilihat dari banyak siswa yang sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar dan tepat. Antusiasme siswa pun jika dilihat sangat besar.
8.	Bagaimana pengetahuan ilmu tajwid pada anak kelas 2?	Ilmu tajwid untuk kelas dua itu mengikuti materi yang ada di Al-Qur'an Hadist mbak, untuk penerapannya sendiri sesuai dengan jenjang Qiro'atnya. Qiro'ati jilid 1 belum menerapkan ilmu tajwid sebab di qiro'ati jilid 1 ini masih pengenalan huruf meskipun belum diterapkan ilmu tajwidnya akan tetapi peserta didik mulai dikenalkan hukum bacaannya. Contoh Nun atau Mim yang bertasydid akan dibaca dengung diebut Ghunna Musyadadah. Qiro'ati	Ilmu tajwid pada kelas dua mengikuti materi yang terdapat dalam Al-Qur'an Hadist. Materi yang terdapat dalam Al-Qur'an Hadist untuk siswa kelas dua adalah ghunna musyadadah dan hukum bacaan Nun sukun atau tanwin. Untuk pelaksanaannya mengikuti jilid yang dicapai oleh peserta didik jika peserta didik baru mencapai jilid satu maka ilmu tajwid hanya sebagai pengenalan mengingat di jilid satu masih mengenal huruf. Lain halnya dengan jilid

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
		<p>yang sudah mencapai jilid 2-5 sudah menerapkan hukum bacaan <i>ghunnah musyadadah</i>. Ilmu tajwid untuk kelas dua berjenjang. Semester pertama pengenalan dan penerapan <i>ghunnah musyadadah</i> sedangkan untuk semester dua pengenalan dan penerapan hukum <i>nun sukun</i> akan tetapi tidak semua hukum <i>nun sukun</i> diperkenalkan kepada peserta didik hanya beberapa hukum <i>nun sukun</i> saja contoh hukum bacaan <i>idzhar</i>.</p>	<p>dua ampai lima yang di dalam jilidnya sudah terandung bacaan-bacaan yang mengandung ilmu tajwid.</p>
9.	<p>Bagaimana pengucapan <i>makhorijul huruf</i> siswa kelas 2?</p>	<p>Pengucapan <i>makhorijul huruf</i> sudah diperkenalkan sejak kelas satu mbak, jadi kelas dua peserta didik diajarkan untuk menyambung huruf. Disinilah gunanya metode <i>reading load</i> dan <i>drill</i>. <i>Reading load</i> atau membaca nyaring tidak selalu dilakukan bersama satu kelas akan tetapi individu atau peranak pun juga melakukan <i>reading load</i> dari sini bisa kita lihat peserta didik yang sudah bisa maupun yang belum bisa dalam mengucapkan <i>makhorijul huruf</i> akan diminta untuk mengulang-ulang bacaan sampai mereka dapat membaca</p>	<p><i>Makhorijul huruf</i> sudah terapkan sejak siswa duduk dibangku kelas dua. Di kelas dua sekarang peserta didik tinggal melanjutkan saja. <i>Reading load</i> membantu guru mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam pengucapan <i>makhorijul huruf</i>. Serta bahan evaluasi bagi guru untuk menindaklanjuti siswa yang masih belum bisa dalam mengucapkan <i>makhorijul huruf</i> sehingga dalam pengucapan <i>makhorijul huruf</i> tidak terdapat kesalahan lagi.</p>

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
		dan menerapkan makhorijul huruf dengan benar.	
10.	Apakah dalam membaca Al-Qur'an siswa menggunakan seni dalam membaca Al-Qur'an seperti mengolah pernafasan, lagu dan suara?	Jelas ada mba, meskipun lagu yang digunakan sederhana tetapi peserta didik menikmati lagu tersebut.	BTQ tidak hanya soal menulis dan membaca akan tetapi siswa diminta untuk dapat melagukan bacaan yang edang dibacanya. Mekipun lagu yang digunakan sangat sederhana.
11.	Menurut ibu, apakah BTQ dapat membawa pengaruh yang pesat dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa kelas 2?	Sangat berpengaruh mbak. Karena BTQ dan Al-Qur'an Hadist saling melengkapi. Di BTQ peserta didik diajarkan untuk membaca dan menulis Al-Qur'an meskipun bacaan yang disuguhkan masih ringan dalam arti dimulai dari tahap awal sampai lanjutan yaitu jilid 1-jilid 5 akan tetapi hal tersbut mempermudah peserta didik untuk belajar Al-Qur'an dan Hadist. Di dalam Al-Qur'an Hadist terdapat bacaan Al-Qur'an dan hadist yang harus dibaca peserta didik sekaligus ilmu tajwidnya.	BTQ membawa pengaruh yang besar bagi mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist. BTQ dan Al-Qur'an Hadist merupakan hal yang saling melengkapi. Di BTQ siswa diajarkan untuk membaca dan menulis. Sehingga kedepannya peserta didik lebih mudah dalam belajar Al-Qur'an da hadist. Tujuan BTQ adalah agar siswa dapat membaca dan menulis al-Qur'an itulah mengapa BTQ dan Al-Qur'an Hadist saling melengkapi dan saling membutuhkan.
12.	Kendala seperti apa yang ibu temui dalam pembelajaran	Kendalanya terdapat pada siswa yang berkebutuhan khusus mbak, jadi saat yang lain fokus pada membaca nyaring siswa	Kendala yang ditemui ileh guru kelas dua tedapat pada siswinya yang berkebutuhan khusus. Saat ang guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
	BTQ menggunakan <i>metode reading load</i> dan <i>drill</i> ?	yang berkebutuhan khusus tersebut asyik dengan dunianya sendiri saat dipanggil pun siswanya tidak menghiraukan. Hanya itu saja mba kendalanya untuk peserta didik yang lain sejauh ini tidak ada kendala apapun mbak.	mengajarkan tentang BTQ siswa asyik dengan dunianya serta agak tertinggal dari teman-temannya yang lain.
13.	Sebagai guru kelas 2, apakah ibu mempunyai terget khusus setiap harinya dalam pembelajaran BTQ?	Pasti punya mbak. Target peserta didik yang awalnya belum bisa harus bisa, harus ada kemajuan kedepan bukan kemunduran. Target khususnya peserta didik harus naik grade atau tingkatan karena disitulah menjadi tolak ukur sampai mana keberhasilan metode reading load dan drill dalam membantu belajar siswa dalam BTQ. Penguji bukan berasal dari guru kelas akan tetapi langsung kepala madrasah yang menguji jadi kemampuan peserta didik sendiri yang menentukan apakah siswa mampu naik grade atau harus mengulang pada jilid yang sama.	Etiap pembelajaran atau sesuatu hal yang diuahkan pasti memiliki target. Target khusus guru kelas dua dalam pembelajaran BTQ adalah dapat mengantarkan peserta didik ke grade atau tingkatan yang lebih tinggi. Siswa yang dulunya masih jilid satu bisa naik jadi jilid dua, jilid tiga dan seterusnya. Agar bisa naik jilid pun siswa harus dihadapkan dengan tes yang menentukan apakah siswa berhasil atau tidak. Secara tersirat bahwa siswa yang bisa lulus ke jilid selanjutnya dia sudah mampu membaca dan menulis dengan benar dan tepat.

## TRANSKIP DAN REDUKSI HASIL WAWANCARA SISWA KELAS DUA

Nama : M. Sidqul Wafa Attaqiyah  
 Jabatan : Peserta didik/Siswa  
 Waktu : 08.30 WIB  
 Hari/tanggal : Rabu, 23 Oktober 2018

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
1.	Bagaimana pembelajaran BTQ menurut adik?	Bagi saya, BTQ merupakan pembelajaran yang sangat menyenangkan. Karena di BTQ kita diajarkan untuk bisa membaca dan menulis.	BTQ merupakan pembelajaran yang disenangi oleh siswa-siswi kelas dua di MI Walisongo karena mereka diajarkan membaca dan menulis sehingga mereka mampu membaca dan menulis dengan baik dan benar.
2.	Adakah kesulitan dalam pembelajaran BTQ?	Tidak ada kesulitannya karena pembelajaran BTQ sangat menyenangkan jadi saat saya belum bisa membaca dan menulis dengan baik dan benar saya akan terus mencoba sampai bisa karena saya suka BTQ.	Setiap hal memiliki kesulitan dan kemudahan masing-masing namun bagi peserta didik BTQ tidak memiliki kesulitan yang berarti karena dia sangat menikmati pembelajaran BTQ jadi saat dia merasa terdapat kesulitan dia akan terus belajar sampai bisa sehingga dia merasa tidak ada kesulitan apa pun dalam pembelajaran BTQ.
3.	Apa saja yang dilakukan saat	Membaca dan menulis. Kadang	BTQ singkatan dari Baca Tulis Qur'an.

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
	pembelajaran BTQ?	menulis qiro'ati, kadang pula menuli juz amma. Sebelum membaca qiro'ati satu persatu kita membaca juz amma secara bersama-sama.	Yang dimaksud peserta didik bukan diminta untuk menulis Al-Qur'an 30 Juz melainkan berjenjang yang dimulai dari tahap Qiro'ati. Qro'ati yang mereka tulis sesuai dengan jenjang jilid yang sedang mereka tempuh.
4.	Apakah kalian menyukai pembelajaran BTQ di sekolah? Apa alasannya?	Sangat menyukai. Karena BTQ kita bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Mengetahui cara membacanya dan cara menyambung hurufnya.	BTQ disukai oleh peserta didik karena pada pembelajaran BTQ siswa diajarkan untuk membaca dan belajar menyambung huruf dengan benar dan tepat sehingga kedepannya saat menulis Al-Qur'an tidak ada kesalahan dalam penulisan.

## TRANSKIP DAN REDUKSI HASIL WAWANCARA SISWA KELAS DUA

Nama : Bias Nafa Sahara  
 Jabatan : Peserta didik/Siswa  
 Waktu : 08.45 WIB  
 Hari/tanggal : Rabu, 23 Oktober 2018

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
1.	Bagaimana pembelajaran BTQ menurut adik?	BTQ pembelajaran yang sangat asik serta tidak membosankan tetapi BTQ hanya dilakukan satu jam saja. Jadinya masih kurang	Satu jam pelajaran untuk BTQ sangatlah kurang melihat banyaknya siswa yang berantusias dengan pembelajarannya. Meskipun diberi waktu yang lama sekalipun mereka akan mengatakan masih kurang hal tersebut dikarenakan peserta didik menikmati pembelajaran BTQ.
2.	Adakah kesulitan dalam pembelajaran BTQ?	Tidak ada. Karena saya suka dengan pembelajaran BTQ jadi saya anggap semuanya mudah kalau ada yang susah saya terus belajar sampai saya lancar membacanya dan juga supaya saya bisa naik jilid.	Tes BTQ merupakan batu loncatan bagi peserta didik untuk naik grade atau jilid sehingga segala kesulitan mereka kesampingkan dan menganggap kesulitan itu tidak ada karena mereka percaya dengan kemampuan bahwa mereka bisa dengan cara terus dan terus belajar.
3.	Apa saja yang dilakukan saat pembelajaran BTQ?	Membaca dan menulis qiro'ati serta jus amma	Pembelajaran BTQ Baca Tulis Qur'an setiap memiliki jilidnya masing-masing. Untuk menulis juz amma bagi



No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
			mereka yang tidak membawa jilid. Jadi agar siswa tetap menulis guru meminta siswa yang tidak membawa jilid untuk menulis Juz amma.
4.	Apakah kalian menyukai pembelajaran BTQ di sekolah? Apa alasannya?	Seneng banget kak. Saya yang dulunya belum bisa membaca dan menulis sekarang sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.	Kecintaannya terhadap pembelajaran BTQ mengantarkan peserta didik tersebut mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar dan tepat. Meskipun masih tingkatan jilid mereka perlu untuk diberi apresiasi karena untuk bisa seorang tidak langsung pada tingkatan yang tinggi butuh proses dandasar untuk dikembangkan ketingkat yang lebih tinggi.

## TRANSKIP DAN REDUKSI HASIL WAWANCARA SISWA KELAS DUA

Nama : Sheli Dwi Anggraeni  
 Jabatan : Peserta didik/Siswa  
 Waktu : 08.50 WIB  
 Hari/tanggal : Rabu, 23 Oktober 2018

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
1.	Bagaimana pembelajaran BTQ menurut adik?	BTQ adalah pembelajaran yang seru, asik dan menyenangkan. Soalnya kita diajari membaca dan menulis Al-Qur'an	BTQ merupakan pembelajaran yang banyak disenangi oleh siswa karena didalamnya berisi tentang pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.
2.	Adakah kesulitan dalam pembelajaran BTQ?	Kesulitannya kadang di membaca kadang juga di menulis. contohnya huruf yang bacanya hampir sama ح dan ه kadang juga masih bingung menyambungkan huruf.	Kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca adalah terdapat pada pengucapan makhorijul huruf. Menyambung huruf meskipun terlihat mudah namun bagi siswa yang masih belajar hal tersebut tidaklah mudah. Butuh latihan, latihan dan latihan terus menerus sampai bisa menulis dengan tepat dan benar.
3.	Apa saja yang di lakukan saat pembelajaran BTQ?	Membaca bersama-sama lalu maju satu-satu. Kalau untuk menulis biasanya menulis qiro'ati yang tidak memawa qiro'ati menulis juz amma.	Pembelajaran BTQ dilakukan dengan membaca juz amma bersama-sama kemudian lanjut maju kedepan satu-persatu membaca dengan ibu guru. Siswa yang

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi
			belum mendapatkan giliran kedepan menuli di bangkunya masing-masing sesuai jilidnya yang tidak membawa jilid maka menulis juz amma di bukunya masing-masing.
4.	Apakah kalian menyukai pembelajaran BTQ di sekolah? Apa alasannya?	Sangat suka. Kita diajari menulis dan membaca kalau masih belum bisa nanti diajari sama bu guru.	Kesukaan siswa terhadap pembelajaran BTQ adalah karena mereka diajarkan untuk membaca dan menulis.

*Lampiran 11. Pedoman Observasi*

**PEDOMAN OBSERVASI *READING LOUD* (RL)**

Nama Madrasah : MI Walisongo

Kelas : 2 (Dua)

Hari/tanggal Observasi :

No	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Penerapan Ilmu Tajwid			
2.	Pengucapan Makhorijul Huruf			
3.	Menyaringkan Suara			
4.	Penerapan Etika dalam membaca Al-Qur'an			
6.	Lagu yang di gunakan dalam membaca Al-Qur'an			

## PEDOMAN OBSERVASI *DRILL* (DL)

Nama Madrasah : MI Walisongo

Kelas : 2 (Dua)

Hari/tanggal Observasi :

No	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Pengenalan Huruf-huruf Hijaiyah			
2.	Pembiasaan dalam menulis huruf-huruf hijaiyah			
3.	Kesiapan siswa dalam menulis			
4.	Sumber bahan pegangan			
5.	Peralatan atau perlengkapan			
6.	Keaktifan siswa dalam menulis			
7.	Sikap menulis yang benar			

*Lampiran 12. Hasil Observasi*

**HASIL OBSERVASI *READING LOUD* (RL)**

Nama Madrasah : MI Walisongo

Kelas : 2 (Dua)

Hari/tanggal Observasi :

No	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Penerapan Ilmu Tajwid	√		Ilmu tajwid pada kelas dua sudah terapkan hanya saja untuk ilmu tajwid yang diterapkan masih sangat dasar yaitu tentang ghunna musyadadah pada semester satu untuk hukum bacaan yang lain siswa masih belum tau. Akan tetapi dalam penerapannya siswa sedikit demi sedikit tau cara membacanya. Contoh nun sukun bertemu ba' dibaca dengung akan tetapi siswa belum tau nama dari hukum bacaan tersebut.
2.	Pengucapan Makhorijul Huruf	√		Peserta didik sudah dapat membedakan dan mengetahui huruf dan cara penguapan makhorijul hurufnya mekipun belum terlalu fasih dalam pengucapan dan masih butuh belajar serta pembiasaan tetapi siswa sudah bisa untuk mengucapkan makhorijul huruf yang tepat sesuai dengan huruf dan bagaimana pengucapan makhorijul hurufnya.
3.	Menyaringkan Suara	√		Peserta paling senang saat diminta untuk menyaringkan

No	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
				suara saat membaca karena saat peserta didik terdapat kesalahan dalam membaca ia akan buru-buru untuk memperbaiki kesalahannya dan mengikuti bacaan teman-temannya. Dalam menyaringkan suara tidak hanya langsung dibaca bersama-sama satu kelas akan tetapi guru juga memili metode dengan cara membaca nyaring bergantian perkelompok-kelompok sehingga peserta didik termotivasi untuk berlomba-lomba menjadi kelompok yang terbaik dalam membaca.
4.	Penerapan Etika dalam membaca Al-Qur'an	√		Sebelum pembelajaran dimulai semua peserta didik akan membaca Amaul Husna dilanjut BTQ. BTQ biasanya dimulai dari membaca juz amma bersama-sama kemudian latihan menulis jilid maupun juz amma sembari menulis siswa dipanggil atu peratu untuk maju kedepan membaca terbimbing oleh ibu guru. Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik berangkat dari rumah menuju sekolah sudah dalam keadaan suci (berwudhu). Untuk siswa yang belum berwudhu dari rumah maka mereka akan berwudhu disekolah. Hal ini mengingat bahwa mereka akan membaca sebagian dari Al-Qur'an (Juz Amma) serta berdo'a kepada

No	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
				Allah (Asmaul Husna).
5.	Lagu yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an	√		lagu yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya sangat sederhana yang terpenting lagu tidak mempengaruhi hukum bacaan (Ilmu Tajwid) dan makhorijul hurufnya.



## HASIL OBSERVASI *DRILL* (DL)

Nama Madrasah : MI Walisongo

Kelas : 2 (Dua)

Hari/tanggal Observasi :

No	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Pengenalan Huruf-huruf Hijaiyah		√	Pengenalan huruf-huruf hijaiyah sudah dilakukan sejak kelas satu sehingga kelas dua guru tidak perlu lagi melakukan pengenalan huruf karena sudah mengenal huruf-huruf hijaiyah. Guru hanya fokus pada tahapan selanjutnya yaitu latihan menyambung huruf yang benar dan tepat.
2.	Pembiasaan dalam menulis huruf-huruf hijaiyah	√		Menulis mauoun menyambungkan huruf hijaiyah butuh pembiasaan agar siswa mampu menulis dengan benar. Pembiasaan ini dimulai dari hari senin sampai kamis setiap jam 07.00 sampai selesai. Sehingga kedepannya siswa akan lebih dimudahkan dalam menulis maupun menyambung huruf-huruf arab yaitu huruf hijaiyah.
3.	Kesiapan siswa dalam menulis	√		Menulis memang membutuhkan kesiapan. Kesiapan siswa dalam menulis sudah ada sejak mereka masuk pada dunia pendidikan. Sejak kelas satu siswa sudah dikenalkan

No	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
				dengan huruf-huruf hijaiyah beserta cara menulis hurufnya. Sehingga dikelas dua siswa sudah siap untuk latihan belajar menyambungkan huruf hijaiyah. Kesiapan ini terlihat pada siswa saat pembelajaran BTQ. Setelah membaca juz amma tanpa disuruh siswa langsung mengeluarkan beberapa alat tulis dan sumber tulisan ada yang berupa qiro'ati maupun juz amma. Serta melihat hasil dari tulisan peserta didik menggambarkan bahwa kesiapan siswa dalam menulis sudah matang.
4.	Sumber bahan pegangan	√		Sumber yang dijadikan rujukan atau pegangan dalam pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ adalah juz amma dan qiro'ati.
5.	Peralatan atau perlengkapan	√		Peralatan dan perlengkapan dalam menulis sama seperti yang peralatan dan perlengkapan menulis yang lain. Yaitu buku pulpen dan sumber belajar. Sumber utama dalam latihan menulis adalah qiro'ati karena bacaan yang terdapat dalam qiro'ati masih mudah dan sederhana. Akan tetapi siswa yang tidak membawa qiro'ati maka ia menggunakan juz amma sebagai perlengkapan dalam

No	Aspek yang diamati	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
				latihan menulisnya.
6.	Keaktifan siswa dalam menulis	√		Keaktifan siswa dalam menulis dapat dilihat saat siswa dipanggil satu-satu untuk belajar membaca terbimbing dengan guru maka siswa yang lain dengan keadarannya mereka akan langsung mengambil peralatan dan perlengkapan menulisnya serta tidak ada satu siswa pun yang tidak menulis, semuanya menulis. Hanya saja yang namanya masih anak-anak dalam menulis mereka diselingi dengan bercandaan.

*Lampiran 13. Dokumentasi kegiatan*



Membaca juz amma bersama-sama



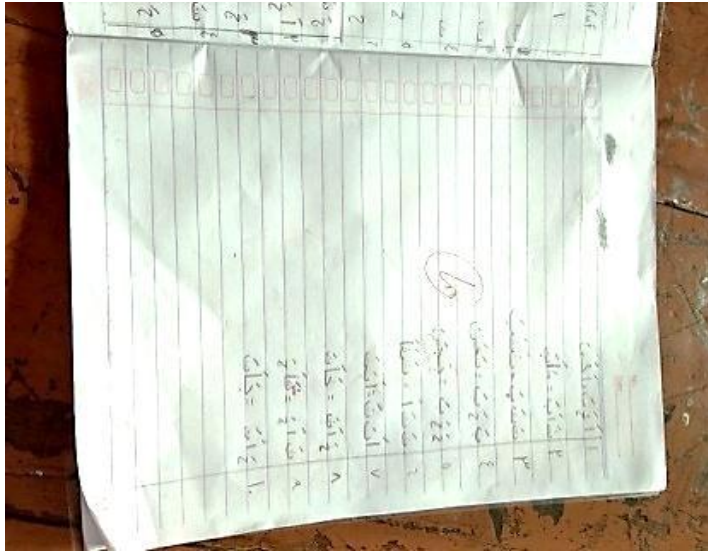
Guru menjelaskan tentang (BTQ)



Persiapan latihan menulis



Siswa mulai menulis jilid.



Hasil tulisan tangan peserta didik



Menulis juz amma



Siswa maju kedepan untuk latihan membaca



Sumber belajar BTQ yaitu Qiro'ati jilid 5



Buku prestasi siswa.



Buku prestasi siswa L (lancar) dan U (ulangi)



## Lampiran 14. Surat penunjukan dosen pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hanka (Kampus 11) Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-3049/Un.10.3/I5/PP.00.9/07/2018

Semarang, 09 Juli 2018

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,

1. Ubaidillah Achmad, M.Ag
  2. H. Fakrur Rozi, M.Ag
- di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Ni'matus Shoimah  
NIM : 1403096089  
Judul : **"Impementasi Metode Reading Aloud dan Metode Drill dalam Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) pada Siswa Kelas 2 di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang Tahun 2018**

Dan menunjukan Saudara :

1. Ubaidillah Achmad, M.Ag Sebagai dosen pembimbing I
2. H. Fakrur Rozi, M.Ag Sebagai dosen pembimbing II.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Ketua Prodi PGMI



H. Fakrur Rozi, M. Ag

NIP. 19691220 199503 1001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan.
3. Arsip

Lampiran 15. Surat permohonan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B - 4542/Un. 10.3/D. 1/TL. 00/09/2018 26 September 2018

Lamp -

Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Nimatus Shoimah  
NIM : 1403096089

Yth.

Kepala Sekolah MI Walisongo Jrasah Tugu Semarang  
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

nama : Nimatus Shoimah  
NIM : 1403096089  
alamat : Babalan rt 02/05 Wedung Demak  
judul skripsi : Implementasi Metode *Reading Load* dan *Drill* dalam Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) pada Siswa Kelas 2 di MI Walisongo Jrasah Tugu Semarang Tahun 2018

Pembimbing :

1. Ubaidillah Achmad, M. Ag
2. H. Fakrur Rozi, M. Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 1 Oktober 2018 sampai dengan tanggal 30 Oktober 2018

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Dekan Bidang Akademik



TAH SYUKUR

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 16. Surat bukti penelitian



YAYASAN AL-KHAIRAT  
MADRASAH IBTIDAIYAH " WALISONGO "

NSM : 111233740041 NPSN : 60713911 Terakreditasi B (85)  
Alamat : Jl. Stasiun no. 20 Jerakah Tugu Semarang, 08282802380 email: [madrasahibtidaiyah@yayasanwalisongo.com](mailto:madrasahibtidaiyah@yayasanwalisongo.com)

SURAT KETERANGAN

No : 190/MIWS/XI/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. SITI ZAENAB

Jabatan : Kepala MI Walisongo

Menerangkan bahwa: Saudari :

Nama : Ni'matus Shoimah

NIM : 1403096089

Telah Melaksanakan Riset di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang mulai tanggal 1 Oktober sd. 30 Oktober 2018 dengan Judul : " Implementasi Metode Reading aloud dan Drill dalam pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) pada siswa Kelas 2 di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang tahun 2018 "

Demikian Surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 26 November 2018



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Ni'matus Shoimah  
Tempat & lahir : Demak, 24 Juli 1996  
Alamat : Babalan Rt 003 Rw 005  
Kecamatan Wedung Kabupaten Demak  
No. HP : 085728162238 (sms)  
085887207940 (Wa)  
Email : nimatusshoimah14@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

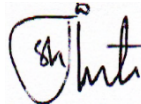
1. Pendidikan Formal
  - a. RA Nurul Ittihad Babalan, Wedung, Demak
  - b. MI Nurul Ittihad Babalan, Wedung, Demak
  - c. Mts Nurul Ittihad Babalan, Wedung, Demak
  - d. SMKT Hadziqiyah Gemiring Lor, Nalumsari, Jepara
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Madrasah Diniyah Nurul Ittihad Babalan, Wedung, Demak.
  - b. Pondok Pesantren Hadziqiyah Gemiring Lor, Nalumsari, Jepara

### C. Prestasi Akademik

- a. Juara 3 Lomba Karya Tulis Ilmiah Tingkat Kota Semarang dalam Perkemahan Saka Kalpataru di Pawening Jati, Mijen, Semarang Tahun 2016
- b. Juara 3 lomba *microteaching* tingkat PGMI di UIN Walisongo Semarang Tahun 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 25 November 2018



Ni'matus Shoimah

1403096089